



**PENGARUH BAHAN AJAR TERHADAP KUALITAS
HASIL BELAJAR MATERI KONSTRUKSI POLA
PADA PRODI PKK TATA BUSANA**

Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata 1
Untuk mencapai gelar sarjana pendidikan kesejahteraan keluarga

oleh
LETNA SUGIARTI
5401409088

**JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang
panitia ujian skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Agustus 2013

Menyetujui,

Penguji/Pembimbing I

Penguji/Pembimbing II

Dra. Erna Setyowati, M.Si
NIP. 1961 0432 198601 2001

Dra. Musdalifah, M.Si
NIP. 1967 0410 1991032 2001

**Mengetahui ,
Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi**

Dra. Hj. Wahyuningsih M.Pd
NIP. 1960 0808 198601 2001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan sidang Panitia Ujian
Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang Pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 6 September 2013

Panitia Ujian:

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Wahyuningsih M.Pd
NIP. 1960 0808 198601 2001

Dra. Sri Endah W M.Pd
NIP. 1968 0527 199303 2010

Penguji

Dra. Sri Endah W M.Pd
NIP. 1968 0527 199303 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Erna Setyowati, M.Si
NIP. 1961 0432 198601 2001

Dra. Musdalifah, M.Si
NIP. 1967 0410 1991032 2001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik

Drs. Muhammad Harlanu M.Pd
NIP. 1966 0215 199102 1001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas plagiat, dan apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Semarang, Agustus 2013

Letna Sugiarti
5401409088

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan,
Tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan (Amsal 1:7)
- Kita akan selalu mendapatkan hal sama jika kita selalu melakukan hal yang sama, Do more and do better (Letna Sugiarti, 2013)

PERSEMBAHAN:

Tanpa mengurangi rasa syukurku kepada Tuhan Yesus Kristus, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu serta kakak dan adik saya yang selalu menguatkan dan mendukung saya dalam doa.
2. LDP Spesialist (Ci Siane, Ko Ericko, Kak Fera, Ko Bambang, Pak Sugeng dan Kak Emil) yang selalu memberikan support, semangat serta dukungan doanya.
3. Mr. and Miss Jenifer Hudson serta Sarah dan Elaina yang selalu memberikan support dan dukungan doanya.
4. Teman-teman LDP Indonesia, khususnya teman-teman LDP Unnes Batch 4 Semarang yang selalu memberikan semangat dan penguatan.
5. Teman-teman satu angkatan progam Studi Tata Busana
6. Octa Windyarko yang selalu memberikan semangat serta dukungan dalam doa.
7. Almamaterku

PRAKATA

Puji Syukur atas berkat Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah memberikan kasih, hikmat, serta berkat-Nya sehingga skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Bahan Ajar Terhadap Kualitas Hasil Belajar Konstruksi Pola Pada Prodi PKK Tata Busana”** dapat terselesaikan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bahan ajar terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa, selain itu juga untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil belajar mahasiswa.

Skripsi ini merupakan syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Tata Buana Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi (TJP) pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Tersusunya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Teknik Unnes yang telah memberikan kesempatan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi (TJP) yang telah memberikan kesempatan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dra. Erna Setyowati, M.Si dan Dra. Musdalifah, M.Si sebagai dosen pembimbing I dan pembimbing II yang dengan penuh ketulusan, kesabaran serta perhatiannya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk demi terselesainya skripsi ini.

4. Teman-teman kontrakan Lia, Nila, Tiya, Febri, Galuh, Asih, Gilang, Yuli, Lidia yang telah memberikan semangat dan dukungan doanya.
5. Mentor dan mentri saya yang selalu mendukung saya dalam doa.
6. Rekan-rekan mahasiswa Progam Studi Tata Busana angkatan 2009 yang telah memberikan semangat dan menjadi teman seperjuangan selama melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang
7. Mahasiswa Progam Studi Tata Busana angkatan 2012 yang telah bersedia bekerja sama serta bersemangat dalam pelaksanaan penelitian.
8. Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih terdpat banyak kekurangan dan kelemahan didalamnya. Walaupun demikian besar harapan saya agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca ataupun bagi pengembangan ilmudi bidang pendidikan.

Semarang, Agustus 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB	
1. PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah.....	6
1.3.Tujuan Penelitian.....	6
1.4.Manfaat Penelitian.....	6
1.5.Penegasan Istilah	8
1.6.Sistematika Skripsi	10

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	12
2.1. Tinjauan Tentang Pengertian Belajar	12
2.1.1 Fase-Fase dalam Proses Belajar	13
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Belajar.....	14
2.1.2.1 Faktor Internal	15
2.1.2.2 Faktor Eksternal.....	18
2.1.2.3 Faktor Pendekatan Belajar.....	19
2.2 Tinjauan tentang Pengaruh Bahan Ajar	19
2.2.1 Pengertian Pengaruh	19
2.2.2 Bahan Ajar	19
2.2.2.1 Pengertian Bahan Ajar	20
2.2.2.2 Peranan Bahan Ajar	21
2.2.2.3 Klasifikasi Bahan Ajar.....	23
2.2.2.4 Langkah-Langkah Penyusunan dan komponen Bahan Ajar.....	23
2.2.2.5 Bahan Ajar Cetak.....	30
2.2.2.6 Evaluasi Ahli	32
2.2.2.7 Penggunaan Bahan Ajar Cetak dalam Pembelajaran Pola Busana	32
2.3 Tinjauan Tentang Kualitas Hasil Belajar	34
2.3.1 Pengertian Tentang Kualitas.....	34
2.3.2 Pengertian Tentang Hasil Belajar	34
2.3.3. Kualitas Hasil Belajar	35

2.4	Tinjauan Tentang Konstruksi Pola Busana	44
2.4.1	Mata Kuliah Konstruksi Pola Busana.....	44
2.4.2	Pola Busana	45
2.5	Materi Tentang Pola Konstruksi	49
2.5.1	Pengertian Pola Konstruksi	49
2.5.2	Ukuran dan Cara Mengambil Ukuran	51
2.5.3	Alat dan Bahan.....	56
2.5.4	Keterangan Tanda pada Pola	57
2.6	Kerangka Berfikir.....	59
2.7	Hipotesis.....	61
3.	METODE PENELITIAN	62
3.1	Lokasi Penelitian	62
3.2	Populasi dan Sempel.....	62
3.2.1	Populasi	62
3.2.2	Sampel	63
3.3	Variabel Penelitian	63
3.4	Metode Pengumpulan Data	64
3.4.1	Metode Dokumentasi.....	64
3.4.2	Metode Observasi	65
3.4.3	Metode Test	65
3.4.4	Metode Angket	65
3.5	Desain Penelitian	66
3.6	Validitas dan Reliabilitas.....	67

3.6.1	Validitas	67
3.6.2	Reliabilitas	68
3.7	Tingkat Kesukaran Soal.....	70
3.8	Daya Pembeda	71
3.9	Metode Analisis Data	73
3.9.1	Deskriptif Persentase	73
3.9.2	Uji T-Test Berpasangan.....	75
3.9.3	Pengujian Hipotesis	76
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
4.1	Diskripsi Hasil Belajar.....	77
4.1.1	Deskripsi nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Pos-test</i>	77
4.1.2	Hasil Statistik Pengujian Hipotesis.....	78
4.1.3	Hasil Uji T Test Berpasangan.....	79
4.2	Hasil Observasi Konstruksi Pola Busana.....	79
4.3	Hasil Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Hasil Belajar	81
4.5	Pembahasan	82
4.6	Keterbatasan Penelitian	87
5.	PENETUPAN	88
5.1	Simpulan.....	88
5.2	Saran	89
	DAFTAR PUSTAKA	90
	LAMPIRAN	92

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. : Bagan Kerangka Berfikir	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. : Enam jenjang berfikir pada ranah kognitif	38
Gambar 2. : Cara mengukur badan anak perempuan 1.....	52
Gambar 3. : Cara mengukur badan anak perempuan II.....	52
Gambar 4. : Cara mengukur badan wanita.....	53
Gambar 5. : Cara mengukur badan anak pria.....	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik.....	43
Tabel 2. : Daftar jumlah populasi.....	63
Tabel 3. : Tabel indek kesukaran soal.....	70
Tabel 4. : Tabel daya beda soal.....	72
Tabel 5. : Tabel kelas interval dan kategori diskriptif persentasi.....	75
Tabel 6. : Tabel hasil nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	77
Tabel 7. : Hasil pengujian hipotesis.....	78
Tabel 7. : Tes Normalitas.....	79
Tabel 7. : Group Statistik.....	79
Tabel 8. :Hasil analisis data faktor yang mempengaruhi kualitas hasil belajar	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Soal <i>pre-test</i>	92
Lampiran 2 : Soal <i>pos-test</i>	95
Lampiran 3 : Hasil analisis <i>pre-test</i>	102
Lampiran 4 : Hasil analisis <i>pos-test</i>	104
Lampiran 5 : Kisi-kisi instrumen angket	106
Lampiran 6 : Hasil uji coba penelitian.....	120
Lampiran 7 : Hasil analisis.....	130
Lampiran 8 : Uji normalitas data	134
Lampiran 9 : Hipotesis	137
Lampiran 10 : Lembar penilaian.....	142
Lampiran 11 : Silabus.....	146
Lampiran 12 : Kurikulum	153
Lampiran 13 : Usulan Pembimbing.....	159
Lampiran 14 : SK Dosen Pembimbing.....	160
Lampiran 15 : Daftar nilai	161
Lampiran 16 : Dokumentasi	163

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Proses kegiatan belajar mengajar tidak bisa dipisahkan dari tujuan pembelajaran. Setiap kegiatan yang dilakukan melalui proses pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan pembelajaran, didalamnya terdapat tujuan yang hendak ingin dicapai. Menurut Robert F. Mager dalam Hamzah (2008:3) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Menurut Kemp (1977:3) dan David E. Kapel (1981:4) tujuan pembelajaran merupakan suatu pernyataan yang spesifik dinyatakan

dalam perilaku atau penampilan diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar sesuai harapan. Oemar Hamalik (2005:26) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang diharapkan tentunya hasil yang baik yang memiliki kualitas. Kenyataannya masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Proses pembelajaran serta dosen juga memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, sehingga peran dosen sulit digantikan dengan oleh yang lain, akan tetapi dalam situasi dan kondisi tertentu terkadang dosen tidak bisa hadir untuk mengajar sehingga dosen hanya memberikan tugas sebagai ganti pertemuan dan menyuruh mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Tugas yang diberikan dapat melalui observasi, tugas individu maupun kelompok, maupun belajar secara mandiri melalui bahan ajar sebagai panduannya.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta suatu lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar yang menjadi pedoman mahasiswa dalam proses belajar turut menjadi bagian dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Bahan ajar yang bermutu dan berkualitas baik serta tepat dan sesuai akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kesulitan dalam proses belajar pasti akan dialami oleh setiap mahasiswa dalam melakukan kegiatan

belajar meskipun sudah memiliki bahan ajar sebagai panduan. Latar belakang mahasiswa itu sendiri juga turut mempengaruhi dalam kesulitan belajar, seperti mahasiswa yang dari SMK akan mengalami tingkat kesulitan yang berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari SMA. Mahasiswa yang berasal dari SMK sudah menerima pelajaran tentang pembuatan pola. Berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari SMA, mereka harus belajar dari awal, sehingga kesulitan yang dialami oleh setiap mahasiswa tidak sama. Pengalaman dari mahasiswa itu sendiri juga turut mempengaruhi, contohnya mahasiswa yang orang tuanya bekerja dalam bidang menjahit mungkin tidak asing dengan pola-pola busana.

Mata kuliah pembuatan pola sistem konstruksi, merupakan mata kuliah yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa jurusan Teknologi Jasa dan Produksi program studi Tata Busana. Banyak bahan ajar dan buku materi mengenai teknik pembuatan pola menggunakan sistem konstruksi yang dibuat oleh berbagai pengarang buku. Mata kuliah konstruksi pola akan mempelajari pembuatan pola busana bayi, pola busana anak baik laki-laki maupun perempuan, pola busana wanita dan pola busana pria, yang didalamnya juga terdapat berbagai macam pembuatan pola bagian-bagian busana, seperti : pembuatan pola badan, pola lengan, pola kerah, pola rok, pola celana, serta pecah pola secara konstruksi. Masing-masing pola tersebut akan dikembangkan menjadi bermacam-macam bentuk model dengan tidak meninggalkan pola aslinya.

Hasil belajar mata kuliah Konstruksi Pola Busana masih ada beberapa mahasiswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan

daftar nilai mahasiswa program studi tata busana tahun 2010-2012, ada 21,66% mahasiswa mendapatkan nilai A, 20% mahasiswa mendapatkan nilai AB, 45% mendapatkan nilai B, 1,6% mendapatkan nilai BC dan 12,7% mahasiswa mendapatkan nilai E/K. Standart penilaian mata kuliah ini dikatakan sangat baik apabila mencapai nilai minimal 86 dengan kategori A, nilai minimal 81 dengan kategori AB, nilai 76 dengan kategori B, nilai minimal 71 dengan kategori BC, nilai minimal 66 dengan kategori C, nilai minimal 61 dengan kategori CD dan nilai minimal 55 dengan kategori D. Mahasiswa dikatakan berhasil baik dalam mata kuliah pola konstruksi apabila telah mampu membuat pola dasar busana dengan nilai minimal B. Hal tersebut sama dengan standart Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMK, yaitu 76. Siswa dikatakan telah berhasil mencapai KKM apabila mendapatkan nilai minimal 76. Kemampuan tersebut dapat dimiliki oleh mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah tersebut. Data nilai mahasiswa yang sudah mencapai nilai baik dalam mengikuti mata kuliah konstruksi pola tahun 2010-2012 ada 86,66%.

Mahasiswa jurusan TJP, Tata Busana diharapkan dapat menguasai setiap pola konstruksi yang ada. Jurusan TJP, program studi Tata Busana Unnes materi pola konstruksi di berikan pada semester dua. Hal ini disebabkan materi mata kuliah konstruksi pola busana akan digunakan sebagai acuan dan syarat untuk mengikuti mata kuliah praktek pada semester selanjutnya, seperti mata kuliah Manajemen Busana Anak, Masalah Pola dan Grading, Manajemen Busana Wanita, Drapping dan Pola Kombinasi, Manejemen Busana Pria, Manajemen Busana Butik, Manajemen Busana Tayloring, Lingerie serta Mananjemen Adi

Busana sehingga mahasiswa harus betul-betul memahami setiap pola yang diajarkan.

Bahan ajar yang menjadi pedoman mahasiswa ternyata tidak begitu banyak membantu, sehingga mahasiswa hanya mengandalkan penjelasan dari dosen. Padahal sebagai mahasiswa diharapkan dapat belajar mandiri untuk melengkapi pengetahuannya yang tidak diajarkan oleh dosen.

Salah satu cara untuk belajar secara mandiri adalah dengan menggunakan bahan ajar yang ada. Ketidakpahaman mahasiswa mengenai penjelasan dalam bahan ajar mungkin disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam maupun dari luar, sehingga hal ini juga turut memberikan pengaruh terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa terhadap mata kuliah pola konstruksi.

Penelitian akan memberikan bahan ajar berupa buku ajar Konstruksi Pola Busana kepada mahasiswa yang mengikut mata kuliah Konstruksi Pola Busana, sehingga peneliti dapat melihat adanya pengaruh bahan ajar terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh bahan ajar terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa, sehingga penulis memilih topik dalam penelitiannya yaitu:

“Pengaruh Bahan Ajar Terhadap Kualitas Hasil Belajar Materi Konstruksi Pola Pada Prodi PKK Tata Busana”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh bahan ajar pola kontruksi terhadap kualitas hasil belajar mata kuliah konstruksi pola busana mahasiswa prodi PKK tata Busana?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas hasil belajar mahasiswa mahasiswa prodi PKK tata Busana?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bahan ajar terhadap kualitas hasil belajar materi mata kuliah Pola Konstruksi mahasiswa prodi PKK tata Busana.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil belajar mahasiswa mahasiswa prodi PKK tata Busana.

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi Jurusan

Manfaat penelitian ini bagi jurusan adalah dapat memberikan sumbangan yang baik bagi jurusan dalam rangka proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pemahaman mahasiswa dan meningkatkan proses pembelajaran di kampus.

2. Bagi Dosen

Dari Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang pengaruh bahan ajar terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Progam Studi Tata Busana Universitas Negeri Semarang terhadap mata kuliah Pola Konstruksi.

3. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk memecahkan masalah dan kemampuan untuk memahami materi yang dimaksudkan.

4. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh bahan ajar terhadap pemahan mahasiswa Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Progam Studi Tata Busana Universitas Negeri Semarang, sehingga dapat dijadikan peneliti dalam menerapkan ilmu kependidikan yang telah diperoleh dikemudian hari.

5. Bagi Ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang untuk menambah kasanah imiah sebagai ilmu pengetahuan yaitu sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terutama yang berhubungan dengan pemahaman terhadap mata kuliah Pola Konstruksi.

1.5. Penegasan Istilah

Perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini, sehingga ruang lingkupnya jelas dan tidak terjadi salah tafsir. Pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh menurut KBBI (2001:849) adalah daya yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Sedangkan menurut Purwodarminto (1992:664) pengaruh berarti daya yang ada atau timbal balik dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran bahan ajar terhadap pemahaman mata kuliah Pola Konstruksi.

2. Bahan Ajar

Menurut KBBI (1991:75) bahan ajar adalah sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu seperti pedoman atau pegangan untuk mengajar atau ceramah. Menurut Syafii (2006:2), bahan ajar adalah pesan yang perlu disampaikan oleh penyelenggara pendidikan kepada peserta didik. Bahan ajar sering disebut materi pelajaran

Bahan ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi peserta didik untuk belajar, mengantisipasi kesukaran belajar peserta didik sehingga menyediakan bimbingan bagi peserta didik untuk mempelajari bahan tersebut, memberikan latihan yang banyak, menyediakan rangkuman, dan secara umum berorientasi

pada peserta didik secara individual (*learner oriented*). Biasanya, bahan ajar bersifat mandiri, artinya dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri karena sistematis dan lengkap (Panen dan Purwanto, 2004). Bahan ajar yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa buku cetak konstruksi pola busana.

3. Kualitas Hasil Belajar

Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu atau mutu (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2002:528). Belajar merupakan suatu proses yang penting bagi perubahan perilaku manusia dalam mencakup segala sesuatu yang diperkirakan dan dikerjakan. Menurut Salvin dalam Catharina(2004:2) belajar merupakan “perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman”. Seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan perilaku antara sebelum dan sesudah menjalani kegiatan. Catharina (2004:4) menyatakan hasil belajar adalah “Perubahan aspek yang diperoleh pembelajaran setelah menjalani aktifitas belajar.

4. Materi Pola Konstruksi

Pola adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membua pakaian, potongan kain atau kertas tersebut mengikuti bentuk/ukuran badan tertentu (Porrie Muliawan, 1997), sedangkan Pola Konstruksi adalah cara pembuatan pola busana berdasarkan ukuran badan seseorang(model) tertentu dengan system tertentu pula, misalnya system Praktis,Wilsma, Soen, Meyneke,dressmaking dan yang lainnya. Pola yang dihasilkan disebut pola Konstruksi. Erna Setyowati(2006:2)

Macam-macam pola konstruksi:

1. Pola Konstruksi Busana Wanita yaitu pembuatan pola sesuai dengan badan wanita
2. Pola Konstruksi Busana Pria yaitu pembuatan pola sesuai dengan badan seorang pria.
3. Pola Konstruksi Busana Anak yaitu pembuatan pola berdasarkan ukuran badan anak berusia 1 sampai 12 tahun.
4. Pola Konstruksi Busana Bayi yaitu pembuatan pola berdasarkan ukuran badan anak usia sampai 1 tahun.

1.6.Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi dibuat untuk memberikan gambaran mengenai isi secara garis besar skripsi ini dibagi mejadi 3 bagian yaitu :

1. Pendahuluan

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengeesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi

BAB 2 LANDASAN TEORI DAN HIPOTESA

Dalam bab ini dibahas mengenai landasan teori yang mendasari penelitian ini yaitu tinjauan tentang pengertian belajar, tinjauan tetang pengaruh bahan ajar,

tinjauan tentang kualitas hasil belajar, tinjauan tentang mata kuliah Konstruksi Pola Busana. pengertian pola busana, kerangka berfikir dan hipotesa

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: populasi, sampel, variabel penelitian, langkah-langkah eksperimen, metode pengumpulan data, validitas, reliabilitas, dan metode analisis data.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran

3. Penutup

Bagian skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB 2

LANDASAN TEORI DAN HEPOTESIS

Landasan teori ini menguraikan tentang teori-teori yang diungkapkan oleh para ahli dari berbagai sumber yang mendukung penelitian. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Tinjauan tentang pengertian belajar, (2) Tinjauan tentang bahan ajar, (3) Tinjauan tentang kualitas hasil belajar, (4) Tinjauan tentang konstruksi pola busana. Paparan mengenai teori tersebut adalah sebagai berikut.

2.1 Tinjauan Tentang Pengertian Belajar

Definisi tentang arti belajar telah banyak dikemukakan oleh para pakar pendidikan. Menurut Gagne (dalam Anni, dkk 2009: 82), menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Gegne, Salvin (dalam Anni, dkk 2009: 82) juga mengartikan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, (Slameto, 2003:2).

Beberapa definisi arti kata belajar yang telah diuraikan, dapat dijelaskan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya dalam kurun waktu tertentu. Seseorang dapat dikatakan telah belajar apila orang tersebut telah

mengalami perubahan positif terhadap dirinya, baik secara cara pandang maupun tingkah laku.

2.1.1 Fase-fase dalam proses belajar

Belajar itu merupakan aktifitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui fase-fase yang antara satu dengan lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional.

Menurut Jerome S. Bruner dalam Muhibbin (1995), dalam proses pembelajaran siswa menempuh tiga episode atau fase:

1. Fase informasi (tahap penerimaan materi)

Fase informasi, seorang mahasiswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Setiap mahasiswa tentu saja mengalami fase ini secara berbeda-beda. Di antara informasi yang diperoleh itu ada yang sama sekali baru dan berdiri sendiri ada pula yang berfungsi menambah, memperluas, memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki.

2. Fase transformasi (tahap perubahan materi)

Fase transformasi, informasi yang telah diperoleh dan dianalisis, di ubah atau di transformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas.

3. Fase evaluasi (tahap penilaian materi)

Fase evaluasi, seorang mahasiswa akan menilai sendiri sampai sejauh manakah pengetahuan (informasi yang telah ditransformasikan tadi) dapat

dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain atau memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut wittig (1981) dalam bukunya *Phsycology of Learning*, setiap proses belajar selalu berlangsung dalam tiga tahapan.

- a. Acquasition (tahap perolehan/penerimaan informasi)
- b. Storage (Tahap penyimpanan informasi)
- c. Retrieval (Tahap mendapatkan kembali informasi)

Tingkatan acquasition seorang siswa mulai menerima informasi sebagai stimulus dan melakukan respond terhadapnya, sehingga menimbulkan pemahaman dan perilaku baru. Pada tahap acquastion merupakan tahapan yang paling mendasar, apabila terjadi kegagalan pada tahap ini akan mengakibatkan kegagalan pada tahap-tahap berikutnya.

Tingkatan storoge seorang mahasiswa secara otomatis akan mengalami proses penyimpanan pemahaman dan perilaku baru yang ia peroleh ketika menjalani proses acquisition. Tingkatan ini merupakan lanjutan dari tahap acquastion.

Tingkatan retrieval seorang mahasiswa akan mengaktifkan kembali fungsi-fungsi sistem memorinya, misalnya ketika ia menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah. Proses retrieval adalah upaya atau peristiwa yang mental dalam mengungkapkan dan memproduksi kembali apa-apa yang tersimpan dalam memory berupa informasi, simbol, pemahaman, dan perilaku tertentu sebagai respon atau stimulus yang sedang dihadapi.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil belajar

Suatu kualitas hasil belajar yang diperoleh mahasiswa tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor-faktor tersebut dialami mahasiswa selama

melakukan kegiatan belajar atau pembelajaran. Menurut Muhibbin Syah (1991:132) secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal (dari dalam mahasiswa), yakni keadaan jasmani dan rohani.
2. Faktor eksternal (dari luar mahasiswa), yakni keadaan lingkungan sekitar
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.

2.1.2.1 Faktor Internal

Dalam faktor internal memiliki dua aspek, yakni aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (bersifat rohaniah).

2.1.2.1.1 Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ dalam tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Kondisi organ-organ khusus mahasiswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas.

Kondisi organ tubuh yang lemah menurunkan kualitas ranah cipta kognitif sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak membekas. Seseorang dapat belajar dengan baik harus mengusahakan kesehatan badannya agar tetap terjamin.

2.1.2.1.2 Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran mahasiswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah pada umumnya dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan/intelegensi mahasiswa, sikap mahasiswa, bakat mahasiswa; minat mahasiswa, motivasi mahasiswa.

2.1.2.1.2.1 Intelegensi Mahasiswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Reber, 1998). Intelegensi bukan hanya membicarakan masalah otak saja, melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada organ-organ tubuh lainnya, sehingga peran otak sangat mempengaruhi dalam pencapaian intelegensi mahasiswa.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar mahasiswa. Situasi yang sama, mahasiswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari mahasiswa yang memiliki intelegensi yang rendah. Walaupun demikian mahasiswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajar.

2.1.2.1.2.2 Sikap Mahasiswa

Sikap adalah gejala yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap yang positif pada dosen dan

mata kuliah yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar mahasiswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif mahasiswa terhadap dosen dan mata kuliah yang diajarkan, apalagi diiringi dengan kebencian kepada dosen dapat menimbulkan kesulitan belajar. Hal tersebut juga menentukan progres belajar mahasiswa.

2.1.2.1.2.3 Bakat Mahasiswa

Pengertian bakat (aptitude) secara umum adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Menurut Hilgard dalam Slameto (2003:57) aptitude is “the capacity to learn”. Sehubungan dengan hal tersebut, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Jika mata kuliah yang diterima mahasiswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Oleh karena itu adalah hal yang tidak bijaksana apabila orangtua memaksakan kehendaknya untuk memasukkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki oleh anaknya tersebut.

2.1.2.1.2.4 Minat Mahasiswa

Hilgard dalam Slameto (2003:57) member rumusan tentang minat adalah “*Interest is persistin tandency to pay attention to and enjoy some activity or content*”. Pengertian minat (*interest*) secara sederhana adalah berarti

kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena mata kuliah yang dipelajari tidak sesuai dengan minat mahasiswa, kemungkinan besar mahasiswa tidak akan belajar dengan baik dan optimal.

2.1.2.2 Faktor Eksternal

Sama halnya dengan faktor internal, faktor eksternal juga terdiri dari dua macam yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

2.1.2.2.1 Lingkungan Sosial

Ada banyak lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam proses belajar, diantaranya lingkungan kampus dan lingkungan sosial mahasiswa diluar kampus. Lingkungan sosial di dalam kampus seperti para dosen, para staf administrasi dan teman-teman kuliah dapat mempengaruhi semangat belajar mahasiswa. Selanjutnya yang menjadi lingkungan sosial mahasiswa adalah keluarga, masyarakat, teman-teman sekitar (kos), sedangkan lingkungan sosial yang paling berpengaruh yaitu orang tua serta keluarga mahasiswa itu sendiri.

2.1.2.2.2 Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung perkuliahan dan letaknya, rumah tempat tinggal mahasiswa/kos dan letaknya, alat-alat/media pembelajaran, keadaan dan waktu. Muhibbin Syah (1995:138)

2.1.2.3 Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan mahasiswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam pembelajaran ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Banyak mahasiswa yang menggunakan metode cara belajar yang salah. Sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

2.2 Tinjauan Tentang Pengaruh Bahan Ajar

2.2.1 Pengertian Pengaruh

Menurut KBBI (2001:849) adalah daya yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran bahan ajar terhadap pemahaman mata kuliah Pola Konstruksi.

2.2.2 Bahan Ajar

Bagian ini dipaparkan pengertian bahan ajar, klasifikasi bahan ajar, bahan ajar cetak, langkah-langkah penyusunan bahan ajar cetak, pemilihan dan penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

2.2.2.1 Pengertian Bahan Ajar

Banyak pendapat para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang definisi bahan ajar.

1. Menurut Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan (2005) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
2. Kemendiknas (2008) memberikan definisi bahwa “bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam KBM”. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.
3. Menurut Syafii (2006:2), bahan ajar adalah pesan yang perlu disampaikan oleh penyelenggara pendidikan kepada peserta didik.
4. Menurut Majid (2009:173) juga mengemukakan bahawa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik berupa bahan tertulis maupun tidak.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa pengertian bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi peserta didik untuk belajar, mengantisipasi kesukaran belajar peserta didik sehingga menyediakan bimbingan bagi peserta didik untuk mempelajari bahan tersebut, memberikan latihan yang banyak, menyediakan rangkuman, dan secara umum berorientasi pada peserta didik secara individual (*learner oriented*).

Definisi serupa juga dikemukakan oleh *National Centre for Competency Based Training* (dalam Prastowo 2012:16) mendefinisikan bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis. Panen (dalam Prastowo 2012:17) bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat *National Centre for Competency Based Training* dan Pannen, dapat dipahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.

2.2.2.2 Peranan Bahan ajar

Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Menurut Tian Belawati (2003: 1.4 – 1.9) dalam Sungkowo peran bahan ajar meliputi peran bagi guru (dosen), siswa (mahasiswa), dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok. Hal tersebut supaya diperoleh pemahaman yang lebih jelas akan dijelaskan masing-masing peran sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru (Dosen) bahan ajar bagi guru memiliki peran yaitu:
 - a. Menghemat waktu guru dalam mengajar

Menggunakan bahan ajar mahasiswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.

- b. Mengubah peran guru (dosen) dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampai materi pelajaran.
 - c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.
- 2) Bagi Mahasiswa; bahan ajar bagi mahasiswa memiliki peran yakni:
- a. Mahasiswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada guru
 - b. Mahasiswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki
 - c. Mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.
 - d. Mahasiswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
 - e. Membantu potensi untuk menjadi mahasiswa yang mandiri.
- 3) Dalam Pembelajaran Klasikal, bahan ajar memiliki peran yakni:
- a. Dapat dijadikan sebagai bahan yang tak terpisahkan dari buku utama
 - b. Dapat dijadikan pelengkap/suplemen buku utama.
 - c. Dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Dapat dijadikan sebagai bahan yang mengandung penjelasan tentang bagaimana mencari penerapan, hubungan, serta keterkaitan antara satu topik dengan topik lainnya.

4) Dalam Pembelajaran Individual bahan ajar memiliki peran yakni:

- a. Sebagai media utama dalam proses pembelajaran
- b. Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi.
- c. Penunjang media pembelajaran individual lainnya.

5) Dalam Pembelajaran Kelompok; bahan ajar memiliki peran yakni:

- a. Sebagai bahan terintegrasi dengan proses belajar kelompok.
- b. Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama

2.2.2.3 Klasifikasi Bahan Ajar

Menurut Suciati dan Huda (dalam Syafii, 2006:2) berdasarkan medianya, bahan ajar itu dapat dibedakan atas bahan ajar tertulis dan bahan ajar tidak tertulis. Bahan ajar tertulis merupakan materi atau isi pelajaran yang terkemas dalam bentuk tulisan, dapat dilengkapi atau tanpa gambar. Pada umumnya bahan ajar ini diproduksi dengan cara dicetak, oleh karena itu dapat digolongkan ke dalam bahan ajar cetak. Bahan ajar tidak tertulis, dengan demikian adalah bahan, materi atau isi pelajaran yang disampaikan tidak dengan tulisan, tidak tercetak, akan tetapi disampaikan secara lisan, melalui audio atau video, dengan media radio atau televisi, atau bahan ajar yang memanfaatkan sumber belajar lingkungan juga teknologi lainnya.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar memiliki berbagai jenis dan bentuk, para ahli telah mengklasifikasikan beberapa kategori untuk macam bahan ajar tersebut. Beberapa kriteria yang menjadi acuan dalam membuat klasifikasi bahan ajar tersebut adalah berdasarkan bentuknya, cara kerjanya, dan sifatnya (Prastowo, 2012:39-40).

2.2.2.2.1 Bahan Ajar Menurut Bentuknya

Bahan ajar menurut bentuknya dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar audio, bahan ajar audio visual, dan bahan ajar interaktif (Belawati dkk dalam Prastowo 2012:40).

- a. Bahan cetak (*printed*), adalah bahan ajar yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya: *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa,
- b. Bahan ajar audio, adalah semua bahan ajar yang menggunakan sistem yang menggunakan semua sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya: kaset dan CD.
- c. Bahan ajar audiovisual, adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio yang dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya, VCD dan film.
- d. Bahan ajar interaktif, yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, audiovisual, teks, grafik, gambar, dan animasi) yang oleh penggunaanya

dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya, *Compact Disk Interactive*.

2.2.2.2.2 Bahan Ajar Menurut Cara Kerjanya

Menurut cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu bahan ajar yang tidak diproyeksikan, bahan ajar yang diproyeksikan, bahan ajar audio, bahan ajar video, dan bahan ajar komputer (Belawati dkk dalam Prastowo 2012:41-42).

- a) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di , seperti (membaca, melihat, dan mengamati) bahan ajar tersebut. Contohnya: foto, diagram.
- b) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan atau dipelajari peserta didik. Contohnya, *slide, filmstrips, overhead transparencies*, dan proyeksi komputer.
- c) Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (*player*) media rekam tersebut seperti, *tape compo, CD player, VCD player, multimedia player*, dan lain sebagainya. Contoh bahan ajar seperti ini adalah kaset, *CD, flash disk*, dan lain-lain.
- d) Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk *video tape player, VCD player, DVD player*, dan sebagainya. Karena bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, maka bahan ajar ini juga memerlukan media rekam. Hanya saja, bahan ajar

ini dilengkapi dengan gambar. Jadi, dalam tampilan dapat diperoleh sebuah sajian gambar dan suara secara bersamaan. Contohnya, video, film, dan lain sebagainya.

- e) Bahan ajar (media) komputer, yakni berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contohnya, *computer mediated instruction* dan *computer based multimedia* atau *hypermedia*.

2.2.2.2.3 Bahan Ajar Menurut Sifatnya

Berdasarkan sifatnya, bahan ajar dapat dibagi menjadi empat macam, sebagaimana disebutkan berikut ini (Belawati dkk dalam Prasoto 2012:42).

- a) Bahan ajar yang berbasiskan cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto bahan dari majalah serta koran, dan lain sebagainya.
- b) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, misalnya *audio cassette*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, film, *video cassettes*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.
- c) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- d) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya telepon, *handphone*, *video conferencing*, dan lain sebagainya.

2.2.2.3 Kriteria Pemilihan Bahan Ajar yang Baik

Sebelum melaksanakan pemilihan bahan ajar, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria pemilihan bahan ajar. Kriteria pokok pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini berarti bahwa materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh dosen di satu pihak dan harus dipelajari mahasiswa di lain pihak hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pemilihan bahan ajar haruslah mengacu atau merujuk pada standar kompetensi. Setelah diketahui kriteria pemilihan bahan ajar yang baik, sampailah kita pada langkah-langkah pemilihan bahan ajar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.
2. Identifikasi jenis-jenis materi pembelajaran
3. Memilih jenis materi yang sesuai dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar.
4. Memilih sumber bahan ajar.

Bahan ajar yang baik dan menarik mempersyaratkan penulisan yang menggunakan ekspresi tulis yang efektif. Ekspresi tulis yang baik akan dapat mengkomunikasikan pesan, gagasan, ide, atau konsep yang disampaikan dalam bahan ajar kepada pembaca/pemakai dengan baik dan benar. Ekspresi tulis juga dapat menghindarkan salah tafsir atau pemahaman.

Bahan ajar yang diberikan kepada mahasiswa haruslah bahan ajar yang berkualitas. Bahan ajar yang berkualitas dapat menghasilkan mahasiswa yang berkualitas, karena mahasiswa mengkonsumsi bahan ajar yang berkualitas.

2.2.2.4 Langkah-langkah Penyusunan Bahan Ajar dan Komponen Bahan Ajar

Secara garis besarnya, penyusunan bahan ajar atau pengembangan modul menurut S. Nasution (1987:217-218) dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Merumuskan sejumlah tujuan secara jelas, spesifik, dalam bentuk kelakuan mahasiswa yang dapat diamati dan diukur.
2. Urutan tujuan itu yang menentukan langkah-langkah yang diikuti dalam bahan ajarl itu.
3. Tes diagnostik untuk mengukur latar belakang siswa, pengetahuan, dan kemampuan yang telah dimilikinya.
4. Menyusun alasan atau rasional pentingnya bahan ajar ini bagi mahasiswa. Ia harus tahu apa gunanya ia mempelajari bahan ajar ini, siswa harus yakin akan manfaat bahan ajar itu agar ia bersedia mempelajarinya dengan sepenuh tenaga.
5. Kegiatan-kegiatan belajar direncanakan untuk membantu dan membimbing mahasiswa agar mencapai kompetensi-kompetensi seperti dirumuskan dalam tujuan.
6. Menyusun post-tes untuk mengukur hasil belajar murid, hingga manakah ia menguasai tujuan-tujuan bahan ajar. Dapat pula disusun beberapa bentuk tes

yang paralel. Butir-butir tes harus bertalian erat dengan tujuan-tujuan bahan ajar.

7. Menyiapkan pusat sumber-sumber berupa bacaan yang terbuka bagi mahasiswa setiap waktu ia memerlukannya.

Secara teoritis penyusunan bahan ajar dimulai dengan perumusan tujuan, akan tetapi dalam prakteknya sering dimulai dengan penentuan topik dan bahan pelajarannya dapat dipecahkan dalam bagian-bagian yang lebih kecil yang akan dikembangkan menjadi bahan ajar. Baru sebagai langkah kedua, dirumuskan tujuan-tujuan bahan ajar yang berkenaan dengan bahan yang perlu dikuasai itu.

Pannen dan Purwanto (2001) menyatakan komponen bahan ajar sebagai berikut.:

1. Tinjauan mata kuliah
2. Pendahuluan setiap bab, penyajian daam setiap bab, penutup setiap bab, daftar pustaka, dan senarai. Setiap komponen mempunyai sub bab komponen sendiri yang saling berintegrasi satu sama lain.

Cakupan bahan ajar banyak diutarakan daam berbagai referensi. Kementerian Pendidikan Nasional (2008) memberikan cakupan bahan ajar, meliputi “(1) judul, (2) materi pembelajaran, (3) standar kompetensi, (4) kompetensi dasar, (5) indikator, (6) petunjuk belajar, (7) tujuan yang dicapai, (8) informasi pendukung, (9) latihan, (10) petunjuk kerja, dan (11) penilaian”.

Mbulu (2004:88) menyatakan bahwa penyusunan bahan ajar harus memuat:

1. Teori, istilah, persamaan
2. Contoh soal dan contoh praktik
3. Tugas-tugas latihan, pertanyaan, dan soal-soal latihan
4. Jawaban dan penyelesaian tugas-tugas itu,
5. Penjelasan mengenai sasaran belajar, contoh ujian
6. Petunjuk tentang bahan yang dianggap diketahui
7. Sumber pustaka
8. Petunjuk belajar

Sulistyowati (2009) menyatakan bahwa komponen bahan ajar terdiri atas:

1. Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru)
2. Kompetensi yang akan dicapai
3. Content atau isi materi pembelajaran
4. Informasi pendukung
5. Latihan-latihan
6. Petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja
7. Evaluasi
8. Respon atau balikan terhadap hasil evaluasi.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen bahan ajar terdiri atas (1) identitas mata kuliah, meliputi judul, materi, kompetensi, indikator, tujuan (2) petunjuk belajar, meliputi petunjuk untuk mahasiswa dan guru, (3) isi materi pembelajaran, (4) informasi pendukung, (5) latihan-latihan, lembar kerja, (6) penilaian, (7) respon/balikan/refleksi.

2.2.2.5 Bahan Ajar Cetak

Menurut DIKTI “bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam KBM, sedangkan buku teks merupakan sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasar bidang ilmu tertentu.

Bahan ajar cetak berupa text merupakan media pembelajaran paling kuno yang digunakan oleh manusia. Di awal perkembangan teknologi computer text adalah media yang dominan (bahkan satu-satunya). Hal yang sama juga berlaku dalam perkembangan internet. Ketika internet masih bernama ARPANET di awal tahun 1970 an text merupakan media satu-satunya. Kini setelah adanya perkembangan media teknologi computer, media text bukan lagi media satu-satunya dan tidak lagi menjadi media yang dominan. Namun demikian ada beberapa kelebihan text dalam didalam penggunaannya dalam media pembelajaran, yaitu:

1. Media ini dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang lebih padat.
2. Media ini dapat digunakan untuk materi yang rumit dan kompleks seperti rumus-rumus yang terdapat pada pola knstruksi atau penjelasan yang perlu menggunakan proses yang panjang.
3. Teknologi untuk menampilkan text pada layar computer lebih sederhana dibandingkan dengan media yang lainnya. Konsekuensinya media ini juga lebih murah dibandingkan dengan emdia yang lainnya.
4. Sangat cocok sebagai media input maupun umpan balik (feedback)

Selain memiliki kelebihan media pembelajaran menggunakan bahan ajar cetak berupa text juga memiliki beberapa kekurangan yaitu media ini terkesan monoton dan membosankan.

2.2.2.6 Evaluasi Ahli

Sebelum menggunakan bahan ajar yang akan diberikan pada mahasiswa, bahan ajar tersebut perlu diujikan pada dosen penguji yang berkompeten pada bidang tersebut. Apakah bahan ajar yang kita berikan sudah layak digunakan atau perlu diadakan perbaikan, dengan kata lain bahan ajar ini harus melalui evaluasi ahli.

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris: *evaluation*, sebagaimana yang dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W.Brown (1997) dalam Sudijono: *Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Istilah evaluasi menunjuk pada pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Menurut Nana Sudjana (2011:3) penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Memberikan penilaian terhadap suatu objek sebaiknya dilakukan oleh seseorang yang berkompeten atau menguasai dalam bidang tersebut, sehingga hasil yang diberikan setelah melakukan penilaian akan lebih valid.

Bahan ajar yang digunakan pada penelitian ini dinilai oleh dua panelis yang berkompeten pada bidang pola konstruksi busana, dimana dalam penilaian ini menggunakan silabus sebagai kriteria penilaian.

2.2.2.7 Penggunaan Bahan Ajar Cetak dalam Pembelajaran Konstruksi Pola Busana

Penggunaan berbagai macam bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran sangatlah berpengaruh positif pada hasil belajar siswa. Begitu juga dengan mata kuliah Pola Konstruksi Busana, dimana dalam mata kuliah ini bahan ajar yang menjadi buku pedoman siswa juga sangat berpengaruh. Melihat isi materi dalam mata kuliah ini serta merujuk pada kelebihan penggunaan media bahan ajar cetak berupa text, maka penggunaan bahan ajar berupa text sangatlah tepat. Dengan didukung beberapa media pendukung lainnya.

Menggunakan bahan ajar ini terdapat beberapa langkah yang ditempuh oleh dosen yaitu dengan berbagai persiapan, yaitu:

1. Memberikan *Pre-test*

Sebelum memberikan tindakan kelas pada mahasiswa, peneliti memberikan pre-test terlebih dahulu kepada mahasiswa. Melalui kegiatan ini peneliti dapat menilai sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi Konstruksi Pola Busana.

2. Persiapan Awal

- a. Menyiapkan rencana pembelajaran
- b. Mengumpulkan data-data yang diperlukan
- c. Membagikan bahan ajar

3. Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan dimulai dosen menyiapkan media-media pendukung seperti power point yang digunakan untuk membantu menjelaskan. Tetapi

tidak meninggalkan peran bahan ajar yang menjadi media utama dalam kegiatan pembelajaran.

4. Memberikan *Post-test*

Kita lihat setelah melakukan kegiatan pembelajaran banyak hal positif yang telah kita dapatkan dari mata kuliah ini. Setelah memberikan tindakan pada kelas dan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa, maka diakhir pembelajaran di berikan latihan soal berupa *post-test*. Sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh bahan ajar terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa dengan perbandingan nilai yang diperoleh melalui *pre-test*.

2.3 Tinjauan Tentang Kualitas Hasil Belajar

2.3.1 Pengertian tentang kualitas

Kualitas merupakan tingkat baik buruknya sesuatu atau mutu (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002:528)

2.3.2 Pengertian tentang hasil belajar

Hasil adalah sesuatu yang didapat/diraih setelah melakukan suatu usaha (KBBI:2002). Menurut Gagne (dalam Anni, dkk 2009: 82), menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai bentuk penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah diberikan secara

berulang-ulang, serta tertanam dalam diri mahasiswa dalam waktu yang lama bahkan tidak akan hilang karena hasil belajar turut serta membentuk watak dan kepribadian mahasiswa.

Berdasarkan pendapat tersebut juga dapat ditegaskan bahwa salah satu fungsi hasil belajar adalah mahasiswa dapat mencapai prestasi yang maksimal sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki, serta mahasiswa dapat mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang mereka alami.

Menurut pendapat Gagne dan Bloom dalam Nana Sudjana (2002:49) menyatakan bahwa hasil belajar dinyatakan dalam tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik yang menjadi perhatian hasil belajar.

2.3.3. Kualitas hasil belajar

Kualitas hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkatan mutu atas segala sesuatu yang telah dicapai mahasiswa di kampus yang ditunjukkan dengan adanya perubahan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap individu dalam interaksi dalam lingkungannya terutama yang terjadi di lingkungan kampus. Kualitas hasil belajar sangat penting untuk diketahui oleh mahasiswa itu sendiri maupun dosen sebagai pengajar. Hal ini dimaksudkan supaya mahasiswa ataupun dosen mengetahui tingkat kemajuan pengetahuan yang dialami oleh mahasiswa.

Menurut Sudijono (1996:48) dalam pengantar evaluasi pendidikan secara garis besar membagi tujuan belajar dalam 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Belajar kognitif, Afektif dan psikomotorik merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini pertama kali disusun oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Tujuan

pendidikan dibagi menjadi beberapa *domain* (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya.

Tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

1. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual (otak). Segala sesuatu yang menyangkut aktifitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah ini terdapat enam jenjang proses berfikir, dari jenjang yang paling rendah sampai jenjang yang paling tinggi.

- (1) Pengetahuan (*knowledge*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau dengan kata lain dalam jenjang ini mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan dalam menggunakannya (murni menggunakan otak). Pengetahuan ini merupakan proses paling dasar sehingga akan berpengaruh pada keberhasilan jenjang yang selanjutnya. Sebagai contohnya dalam menerima materi mata kuliah pola konstruksi mahasiswa dapat mengingat dan menghafalkan keterangan pada pola konstruksi yang akan dibuat sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh dosen.

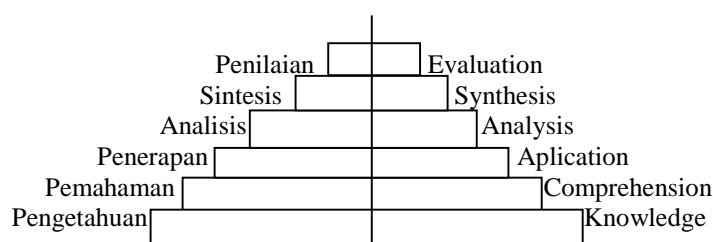
- (2) Pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan mahasiswa untuk memahami setelah apa yang dipelajari telah diingat, seorang peserta didik dapat dikatakan memahami apabila dapat menjelaskan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang sesuatu hal menggunakan kata-katanya

sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan setingkat lebih tinggi dari jenjang menghafalkan dan mengingat. Salah satu contoh dari jenjang ini adalah mahasiswa dapat menguraikan kembali tentang pola busana wanita menggunakan sistem praktis secara lancar dan jelas.

- (3) Penerapan (application) merupakan kesanggupan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperolehnya. Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya di dalam kondisi kerja. Aplikasi ini merupakan setingkat lebih maju dari pemahaman.
- (4) Analisis (analysis) merupakan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis, menguraikan atau merincikan menurut bagian-bagiannya menjadi lebih kecil. Seseorang akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah keadaan yang lebih rumit. Tentu saja jenjang analisis setingkat lebih tinggi dari jenjang yang sebelumnya.
- (5) Sintesis (synthesis) merupakan kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau terbentuk pola baru, dan jenjang sintesis merupakan setingkat lebih tinggi dari jenjang analisis.

(6) Penilaian (evaluation) merupakan kemampuan untuk membuat pertimbangan terhadap sesuatu. Pada jenjang ini merupakan jenjang yang paling tinggi diantara semua jenjang pada ranah kognitif.

Keenam jenjang berfikir yang terdapat pada ranah kognitif sesuai dengan teori Taksonomi Bloom itu, jika diurutkan secara hierarki piramidal adalah sebagaimana di lukiskan pada gambar berikut:



GAMBAR 1. Enam jenjang berfikir pada ranah kognitif
 Sumber: Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (1996:53)

Berpacu pada diagram diatas, hasil belajar pada ranah afektif pada pembelajaran mata kuliah Konstruksi Pola Busana hanya sampai pada jenjang pemahaman atau comprehension saja. Mata kuliah ini adalah mata kuliah dasar mengenai pola, sehingga mahasiswa dituntut untuk benar-benar memahami mata kuliah ini sebelum akhirnya nanti sampai pada jenjang aplikasi keatas sampai pada tahap penilaian atau evaluation. Jenjang tersebut yang akan diterima mahasiswa pada mata kuliah praktek selanjutnya yang menggunakan materi mata kuliah Konstruksi Pola Busana, seperti mata kuliah Manajemen Busana Anak, Manajemen Busana Wanita, Manajemen Busana Pria, Manajemen Busana Butik sampai pada jenjang Adi Busana.

2. *Affective Domain* (Ranah Afektif) merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap, tingkah laku, dan nilai. Beberapa pakar ahli mengatakan bahwa

perubahan sikap seseorang akan kelihatan setelah memiliki penguasaan kognitif pada tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar pada ranah afektif berpengaruh pada tingkah laku seseorang, seperti perhatiannya dalam mengikuti mata kuliah pola konstruksi, motivasi belajar yang tinggi serta rasa hormat dan penghargaannya yang tinggi terhadap dosen ketika mengajar. Krathwol (1974), dalam Sudijono merincikan ranah ini kedalam lima jenjang, yaitu:

- (1) Menerima (*receiving*) merupakan kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang kepadanya. *Receiving* juga sering diberi pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau obyek. Contoh hasil belajar afektif pada jenjang ini yaitu mahasiswa menyadari bahwa disipin waktu itu perlu ditegakkan sebagai contohnya tidak terlambat masuk kelas saat mata kuliah pola konstruksi.
- (2) Menanggapi (*responding*) merupakan kemampuan untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dan membuat reaksi terhadapnya. Jenjang ini setingkat lebih tinggi dari jenjang *receiving*, sebagai contoh pada ranah afektif jenjang ini adalah mahasiswa memiliki keinginan untuk mempelajari lebih dalam lagi serta mempelajari lebih jauh tentang pola konstruksi.
- (3) Penilaian (*valuing*) merupakan kemampuan memberikan nilai dalam suatu keadaan atau obyek, sehingga apabila kegiatan tidak dikerjakan akan menimbulkan penyesalan. *Valuing* merupakan tingkat yang lebih tinggi lagi dibandingkan sebelumnya. Apabila mahasiswa mampu mengatakan “itu adalah benar/salah” maka ini berarti mahasiswa telah menjalani proses

penilaian. Contoh hasil belajar ranah afektif pada jenjang ini adalah tumbuhnya kemauan yang kuat untuk berlaku disiplin baik dikampus saat kegiatan pembelajaran maupun di kos/rumah saat mengerjakan tugas pola konstruksi.

(4) Mengatur (*organization*) merupakan mempertemukan perbedaan nilai sehingga menemukan penilaian bar yang bersifat *universal*, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan ini merupakan jenjang sikap atau nilai yang lebih tinggi dari pada *receiving*, *responding* dan *valuing*. Sebagai contoh pada jenjang ini adalah mahasiswa mendukung adanya aturan yang telah ada untuk mengumpulkan tugas pola konstruksi sesuai dengan waktu atau jadwal yang telah disepakati bersama-sama.

(5) Karakterisasi pada suatu nilai atau kompleks nilai (*Characterization by a value or value complex*) merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi kepibadian tingkah lakunya. Tempat internalisasi nilai telah menempati tempat paling tinggi pada ranah afektif. Jadi mahasiswa sudah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya dalam beberapa waktu.

3. Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*) merupakan ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*). Hasil ranah ini dikemukakan oleh Simpson (1956) dalam Sudijono, yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk ketrampilan dan skill yang bertindak secara individu. Hasil belajar ini merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar

afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku yang sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif. Ranah ini mahasiswa diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk menguasai materi pola konstruksi dengan diimbangi sikap yang positif sehingga akan terbentuk ranah psikomotorik dalam dirinya.

Menurut Davc (1970) dalam Hidayatullah, klasifikasi tujuan domain psikomotor terbagi lima kategori yaitu :

- (1) Peniruan (imitasi) merupakan kegiatan mengamati dan meniru tindakan orang lain. Pada umumnya peniruan ini bersifat global, dalam peniruan ini bisa jadi peniruannya tidak cukup sempurna. Sama halnya ketika mahasiswa membuat sebuah konstruksi pola busana menggunakan sistem So-En. Belum tentu hasil pola yang dibuatnya nanti akan sama persis 100% seperti contohnya.
- (2) Manipulasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan instruksi yang diterima. Jenjang ini lebih menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.
- (3) Ketepatan ditunjukkan melalui keakuratan, proporsi dan ketepatan hadir dalam suatu kemampuan kinerja tanpa kehadiran sumber aslinya.

- (4) Artikulasi merupakan dua atau lebih ketrampilan yang digabungkan, diurutkan dan dilakukan secara konsisten.
- (5) Naturalisasi, menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik

Menurut Nana Sudjana dalam penilaian hasil proses belajar mengajar ada enam tingkatan ketrampilan dalam ranah psikomotorik, yaitu:

- (1) Gerakan reflek (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar). Sebagai contohnya mahasiswa disuruh member garis tepi pada tepi kertas HVS saat menggambar pola, maka secara otomatis mahasiswa akan memberi garis tepi sesuai dengan bagian-bagian pada tugas selanjutnya.
- (2) Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar, contohnya mahasiswa membuat garis garis pertolongan saat membuat tugas Konstruksi Pola Busana.
- (3) Kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dll. Contohnya adalah mahasiswa mendapat materi tentang peralatan yang diperlukan dalam membuat pola busana, maka siswa memiliki kemampuan *perceptual* akan menggunakan alat tersebut sesuai fungsinya. Misalnya menggunakan penggaris pola untuk membuat garis lengkung pada pola.

- (4) Kemampuan bidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan. Misalnya mahasiswa dapat menentukan letak titik-titik pola sesuai rumus.
- (5) Gerakan-gerakan skill, mulai hal yang sederhana sampai yang kompleks. Misalnya mahasiswa mampu membuat komponen-komponen pola sampai detail, seperti pada bagian saku, lipit, tanda pola, dll.
- (6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan *interpretative*. Contohnya mahasiswa mampu memilih teknik yang tepat dan mudah dalam membuat pola.

Ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang biasanya paling banyak dinilai karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Carl Rogers dalam Nana Sudjana (2012) mengemukakan bahwa seseorang telah menguasai ranah kognitif perilakunya tentu sudah bisa diramalkan. Pada umumnya apabila mahasiswa memiliki hasil belajar yang bagus pada ranah kognitif dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik juga akan bagus. Hasil belajar afektif dapat menjadi hasil belajar psikomotorik manakala mahasiswa menunjukkan perbuatannya sesuai dengan makna yang terkandung didalamnya, seperti pada contoh dibawah ini :

Hasil belajar ranah afektif	Hasil belajar ranah psikomotorik
Kemauan untuk menerima pelajaran pola konstruksi dari dosen	Segera memasuki kelas ketika dosen datang dan duduk paling depan serta menyiapkan keperluan yang digunakan selama pembelajaran
Perhatian mahasiswa tertuju pada materi pola konstruksi yang	Mencatat materi mata kuliah pola konstruksi dengan baik dan

dijelaskan	sistematis
Rasa menghargai mahasiswa terhadap dosen	Mahasiswa menunjukkan rasa sopan, ramah dan hormat saat dosen menjelaskan materi pola konstruksi
Adanya hasrat untuk bertanya kepada guru terhadap materi pola konstruksi	Mengangkat tangan dan bertanya kepada dosen mengenai materi pola konstruksi yang belum jelas
Kemauan untuk mempelajari bahan pelajaran pola konstruksi lebih lanjut	Mahasiswa pergi ke perpustakaan untuk belajar lebih lanjut
Kemauan untuk menerapkan hasil belajar pola konstruksi	Melakukan latihan membuat pola konstruksi.

2.4 Tinjauan Tentang Konstruksi Pola Busana

2.4.1 Mata Kuliah Konstruksi Pola Busana

Mata kuliah konstruksi pola busana merupakan salah satu dari mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa program studi Tata Busana. Setiap tahunnya pasti akan ada evaluasi perbaikan untuk proses penyempurnaan materi mata kuliah supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin. Adanya perbaikan tersebut pasti melalui evaluasi setiap kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya akan ada perubahan pada silabus mata kuliah tersebut, akan tetapi berbeda dengan kurikulum yang ada. Kurikulum mata kuliah konstruksi pola busana masih tetap dari tahun 2010-2012 yaitu 4 sks dan diambil waktu semester

Silabus mata kuliah konstruksi pola busana telah mengalami perbaikan, dimana mata kuliah konstruksi pola awalnya memiliki standart kompetensi yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena setiap kompetensi dasar masih sendiri-sendiri dan di ajar oleh dosen yang berbeda, sehingga standart kompetensi pembelajaran masih sama dengan setiap kompetensi dasar, sebagai contoh untuk konstruksi pola busana pria standart kompetensinya adalah memiliki pengetahuan

membuat pola busana pria dengan berbagai ukuran dan model. Berbeda dengan silabus yang sekarang, mata kuliah konstruksi pola busana sudah dijadikan satu dengan pengajar yang tetap. Artinya hanya di ajar dengan satu dosen saja (tidak bergantian seperti tahun sebelumnya). Standart Kompetensi pada mata kuliah ini adalah Memahami dan terampil dalam membuat pola secara konstruksi. Baik pembuatan pola busana anak, wanita maupun pria secara konstruksi.

Hal tersebut akan lebih memudahkan mahasiswa untuk tidak selalu beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru dengan gantinya dosen atau pengajar di setiap kompetensi dasar.

Melihat isi materi pada mata kuliah tersebut berupa rumus-rumus yang perlu dipahami akan lebih baik kalau didukung adanya media pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat membantu mahasiswa untuk lebih mudah memahami materi yang telah dijelaskan oleh dosen.

2.4.2 Pola Busana

Menurut Porrie Muliawan dalam Erna Setyowati (2006:2) pola adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian, potongan kain atau kertas tersebut mengikuti bentuk/ukuran badan tertentu, sedangkan Djati Pratiwi dalam Ivana Natalia (2005:12) mengemukakan “pola adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh pedoman atau cetakan untuk membuat baju pada saat menggunting bahan sebelum menjadi pakaian jadi”. Jadi dapat diartikan bahwa pola adalah potongan bahan/kain atau kertas sebagai pedoman atau contoh untuk membuat baju pada saat menggunting bahan atau kain sebelum menjadi pakaian jadi.

2.4.1.1 Macam-Macam Pola

2.4.1.1.1 Pola busana berdasarkan teknik pembuatannya

Pola busana berdasarkan teknik pembuatannya di bagi menjadi 3 bagian:

1. Pola *Draping*

“Pola *Draping* yaitu teknik pembuatan pola yang dibentuk diatas badan sipemakai atau tiruannya yang biasa disebut *dress form* atau paspop”, Djati Pratiwi dalam skripsi Ivana Natalia (2005:12), berpendapat bahwa drapping berasal dari kata *to drape* yang berarti menyampirkan kain atau kertas secara langsung pada kain atau boneka.

2. Pola Konstruksi

Pola konstruksi adalah pola untuk membuat pakaian yang didapat dengan membuat gambar pola dengan perhitungan secara sistematis, pola ini dibuat berdasarkan ukuran badan perorangan” menurut Djati pratiwi dalam skripsi Ivana Natalia (2005:13). Pola konstruksi relatif lebih rumit dan menemukan banyak waktu lebih lama jika dibandingkan dengan pola drapping karena memerlukan ukuran-ukuran dan perhitungan khusus. Ukuran-ukuran tersebut dihitung secara matematika dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka, badan belakang, lengan, kerah, rok dan sebagainya (Porrie Muliawan, 2012:2).

3. Pola Kombinasi

Pola Kombinasi adalah perpaduan antara pola drapping dengan pola konstruksi yaitu dalam pembuatannya sebagian menggunakan pola drapping

dan sebagian menggunakan pola konstruksi. Saat ini penggunaan pola ini sering digunakan karena hasilnya lebih pas dibadan.

2.4.1.1.2 Pola busana berdasarkan bagiannya

Djati Pratiwi (2005:13) mengemukakan bahwa pola dasar berdasarkan bagiannya dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

1. Pola dasar badan yaitu pola bagian badan atas yang terdiri dari bahu, leher sampai batas pinggang. Pola badan ini terdiri atas pola badan depan dan pola badan belakang.
2. Pola dasar rok yaitu pola dasar yang dimulai dari pinggang kebawah sampai lutut/mata kaki atau sesuai dengan batas yang diinginkan. Pola rok ini terdiri atas pola rok depan dan pola rok belakang.
3. Pola dasar lengan yaitu pola bagian lenganyang dimulai dari kerung lengan sampai siku/pergelangan tangan atau sesuai dengan panjang lengan yang diinginkan.

2.4.1.1.3 Pola busana berdasarkan jenisnya

Erna Setyowati (2006:2), pola dasar busana berdasarkan jenisnya dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Pola Konstruksi Busana Wanita yaitu pembuatan pola dengan menggunakan sistem konstruksi sesuai dengan badan wanita
2. Pola Konstruksi Busana Pria yaitu pembuatan pola dengan menggunakan sistem konstruksi sesuai dengan badan seorang pria.
3. Pola Konstruksi Busana Anak yaitu pembuatan pola dengan menggunakan sistem konstruksi berdasarkan ukuran badan anak berusia 1 sampai 12 tahun.

2.4.1.1.4 Pola busana berdasarkan hasil jadinya

Pola dasar berdasarkan hasil jadi menurut Djati Pratiwi dibagi menjadi 3:

1. Pola *Standart*

Pola *standart* adalah pola yang menggunakan ukuran badan standart, yang berupa pola dasar dari teknik drapping atau konstruksi. Pola *standart* terdiri atas pola badan, pola rok dan pola lengan dan tersedia untuk anak dan dewasa. Pola ini tidak dapat dimanfaatkan langsung untuk pembuatan busana karena masih harus dirubah dan disesuaikan dengan model yang diinginkan.

2. Pola Rader

Pola rader terdapat pada sehelai kertas yang lebar, dalam selembar kertas ini dicetak pola-pola sesuai model dan tiap model dicetak satu ukuran, setiap satu ukuran pola rader menggunakan tanda garis tertentu untuk membedakan satu model dengan model yang lain. Pola ini sering dijumpai pada majalah mode atau majalah wanita.

3. Pola Cetak

Pola cetak merupakan satu stel pola dari satu model busana, yang dikemas dalam amplop siap pakai, berisi lembaran pola yang sudah dirubah atau disesuaikan dengan satu model busana.

2.5 Materi Tentang Pola Konstruksi

2.5.1 Pengertian pola konstruksi

Pola Konstruksi adalah cara pembuatan pola busana berdasarkan ukuran badan seseorang (model) tertentu dengan sistem tertentu pula, misalnya sistem

Praktis, Wilsma, Soen, Meyneke, Dressmaking dan yang lainnya dan pola yang dihasilkan disebut pola Konstruksi. Erna Setyowati (2006:2)

Pembuatan pola secara konstruksi harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Cara mengambil ukuran pada badan seseorang harus tepat dan cermat.
2. Cara menggambar bentuk tertentu seperti garis lingkaran kerung lengan, lingkaran pesak celana dan yang lainnya harus tepat dan tidak ada keganjilan bentuk.
3. Perhitungan ukuran dalam konstruksi harus dikuasai.

(Porrie Muliawan, 2003:7)

Beberapa istilah yang digunakan dalam menggunakan pola konstruksi, yaitu:

1. Pola standar atau pola baku yaitu pola yang dibuat menggunakan ukuran yang sudah dibakukan/standart yaitu S (Small), M (Medium), L (Large), dan XL (Extra Large)
2. Pola Jadi yaitu pola siap pakai, baik berupa pola dasar maupun pola yang sudah diubah sesuai model. Pola jadi biasanya menggunakan ukuran badan tertentu atau standart.
3. Pola Cetak yaitu pola jadi yang dibuat dengan cara dicetak berupa pola dasar atau pola yang sudah diubah sesuai dengan model dan biasanya dijual dalam amplop maupun berada dalam buku majalah mode.
4. Pola rader yaitu pola yang dalam penggunaannya dengan cara dirader. Pola ini terdapat dalam modeblat/buku mode.

Pola Konstruksi dapat dibuat untuk semua macam bentuk badan dengan berbagai perbandingan, untuk mendapatkan hasil pola konstruksi yang baik harus menguasai cara mengambil berbagai macam-macam jenis ukuran harus tepat dan cermat, cara menggambar bentuk tertentu seperti garis leher dan lengan harus lancer/luwes sehingga tidak terjadi keganjilan serta perhitungan pecahan dari ukuran yang ada dalam konstruksi harus dikuasai. Selain itu, dalam penggunaan pola konstruksi juga memiliki kelebihan dan kelemahan, seperti:

1. Kelebihan atau kebaikan pola konstruksi

- Bentuk pola lebih sesuai dengan bentuk badan
- Besar kecilnya lipit kup lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk dada seseorang
- Perbandingan-perbandingan dari semua model lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk badan sipemakai.

2. Keburukan pola konstruksi

- Pola konstruksi tidak mudah digambar
- Waktu yang diperlukan lebih lama dibandingkan memakai pola jadi
- Membutuhkan ketelitian dan waktu yang lama
- Harus mengetahui kelemahan konstruksi yang dipilih

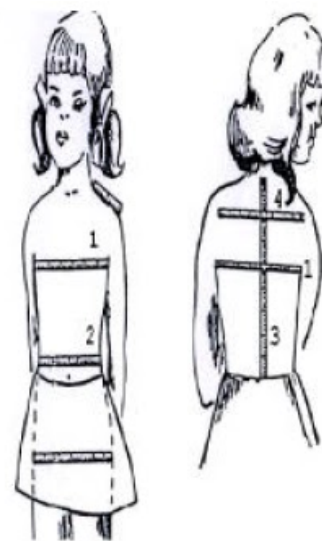
2.5.2 Ukuran dan cara mengambil ukuran

Membuat pola konstruksi dengan menggunakan sistem apapun yang dipilih, kita memerlukan berbagai macam ukuran badan. Ukuran merupakan bagian yang penting dalam membuat pola busana. Cara mengambil ukuran bagi orang yang diambil ukurannya maupun yang mengambil ukuran tidaklah sama. Berikut

beberapa hal yang harus diperhatikan secara umum ketika mengambil ukuran (Erna Setyowati,2006:4):

1. Bagi orang yang mengambil ukuran:
 - Menyiapkan catatan, alat menulis, perlengkapan seperti veterban, pita ukur, penggaris,.
 - Cara mengambil ukuran badan harus teliti, tepat, dan sistematis. Tidak boleh terpengaruh pada ukuran pakaian yang dipakai pada saat diambil ukurannya.
2. Bagi orang yang diambil ukuran badannya:
 - Sikap model yang diambil ukurannya harus dalam posisi tegak dan tidak boleh memberi bantuan pada orang yang mengambil ukuran.
 - Model sebaiknya memakai pakaian yang baik, hal ini akan berpengaruh dalam pembuatan pola pakaian. Jangan memakai ikat pinggang waktu diukur.
 - Menentukan pola letak garis pinggang yang tepat, maka pada pinggang diikatkan veterban dengan kencang sehingga tidak bisa bergeser keatas dan bawah.

Mengambil ukuran harus dipelajari dan dilakukan dengan penuh perhatian, karena ukuran merupakan dasar dalam menggambar pola busana, jika ukuran salah maka hasil pola tidak akan sesuai dengan bentuk tubuh sipemakai. Untuk memperkecil kesalahan ambillah ukuran dengan tepat dan benar dengan urutan.



1. Cara mengambil ukuran pada anak

1. **Lingkar badan**, diukur sekeliling Badan melalui ketiak ditambah 4 cm.

2. **Lingkar pinggang**, diukur sekeliling Pinggang ditambah dua centimeter.
3. **Panjang punggung**, diukur dari ruas Tulang leher belakang yang paling Menonjol, sampai kebatas pinggang
4. **Lebar punggung**, diukur melebar di Punggung, dari batas lingkaran kerung lengan kiri sampai batas lingkaran kerung Lengan kanan.

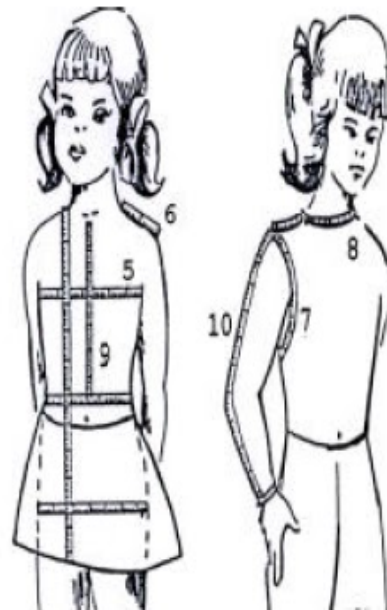
5. **Lebar muka**, diukur melebar didada dari batas lingkaran kerung kiri sampai batas lingkaran kerung lengan kanan.

6. **Panjang muka**, diukur dari lekuk leher sampai batas pinggang.

7. **Panjang bahu**, diukur dari batas leher sampai ujung bahu.

8. **Lingkar Kerung lengan**, diukur sekeliling lubang lengan ditambah satu centimeter

9. **Lingkar leher**, diukur sekeliling leher



2. Cara mengambil ukuran badan wanita dewasa

1. **Lingkar leher** : diukur sekeliling leher tidak terlalu ketat dan tidak terlalu longgar
2. **Lebar muka**: diukur 5 cm dari lekuk leher ke bawah, kemudian diukur datar dari batas lingkaran kerung lengan kiri sampai batas lingkaran kerung lengan kanan

3. **Lingkar badan:** diukur sekeliling badan terbesar dengan posisi cm tidak terlalu kencang dan ditambah 4 cm.

4. **Tinggi dada :** diukur dari lekuk leher tengah muka sampai batas diantara dua titik payudara kiri dan kanan.

5. **Lingkar pinggang:** diukur pas sekeliling pinggang

6. **Lingkar panggul ;** diukur melingkar pada pinggul yang paling tebal secara horizontal dengan tidak terlalu ketat

7. **Tinggi panggul :** diukur dari pinggang sampai batas panggul terbesar pada bagian belakang

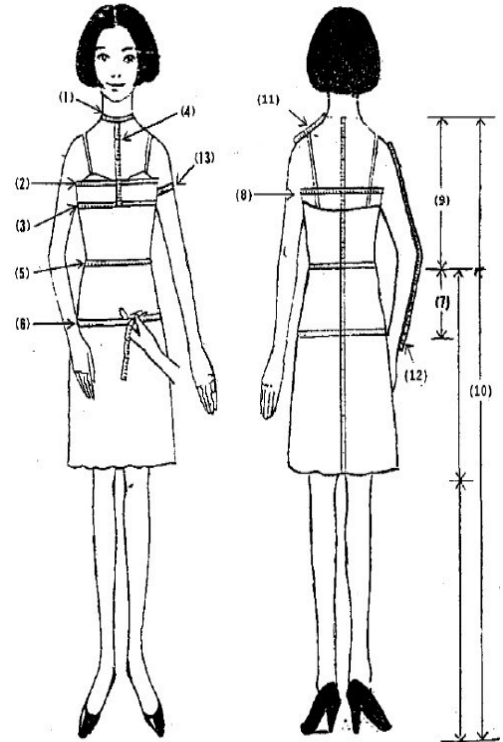
8. **Lebar punggung :** diukur 9 cm ke bawah dari tulang leher belakang kemudian diukur mendatar dari batas lingkaran kerung lengan kiri ke lingkaran kerung lengan kanan

9. **Panjang punggung :** diukur dari tulang belakang lurus sampai batas pinggang

10. **Panjang rok :** diukur dari pinggang sampai panjang rok yang diinginkan

11. **Panjang bahu :** diukur dari batas lingkaran leher sampai batas bahu terendah

12. **Panjang lengan :** diukur dari bahu terendah sampai panjang yang diinginkan



13. **Tinggi puncak lengan** : diukur dari bahu terendah sampai batas lengan terbesar/otot lengan atau sama dengan panjang bahu

3. Cara mengambil ukuran badan pria

A = **Lingkar badan keliling**. Diukur tepat pada bagian badan terbesar, pada bagian bawah ketiak.

B = **Lingkar pinggul keliling**. Diukur pada bagian pinggul terbesar.

C = **Lingkar leher keliling**. Diukur pada bagian leher yang terbawah

D = **Lingkar lengan keliling**. Diukur mendatar pada bawah ketiak.

E = **Dada atas**. Diukur diatas bahu dari ujung bahu sebelah kanan sampai ujung bahu sebelah kiri.

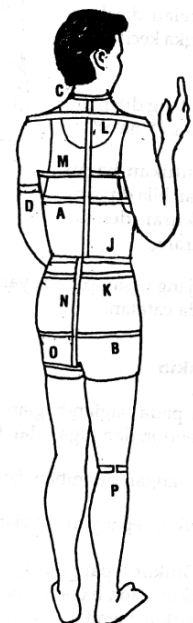
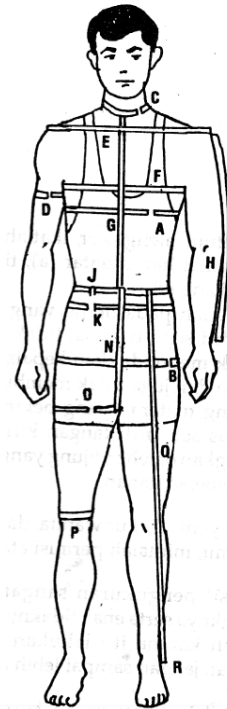
F = **Dada bawah**. Diukur dari kiri kekanan, pada ujung ketiak tanpa menekan dan memasukkan meteran keketiak.

G = **Panjang dada**. Diukur dari lekuk bawah leher sampai tali ikat pinggang.

H = **Lengan Pendek**. Diukur dari ujung pangkal bahu sampai diatas siku pada batas yang dikehendaki.

I = **Lengan Panjang**. Diukur dari ujung pangkal bahu sampai pergelangan tangan pada batas yang dikehendaki.

J = **Lingkar pinggang keliling**. Diukur tepat pinggang dengan kelonggaran sesuai keinginan.



K = **Pinggang turun** (untuk celana model bawah pinggang). Diukur lebih rendah ketika mengukur **lingkar pinggang keliling**. Kerendahannya sesuai keinginan.

L = **Punggung atas**. Diukur diatas bahu dari ujung bahu sebelah kanan sampai ujung bahu sebelah kiri.

M = **Punggung bawah**. Diukur dari kiri ke kanan, meteran menempel tepat diujung ketiak tanpa ditekan dan dimasukkan kedalam ketiak.

N = **Selangkangan celana**. Diukur dari **pinggang keliling** depan, melalui selangkangan di tengah (antara kedua belah paha) sampai lingkar pinggang keliling belakang dengan kelonggaran sesuai keinginan.

O = **Lingkar paha keliling**. Diukur pada bagian paha terbesar dan teratas.

P = **Lutut keliling**. Diukur tepat pada kepala lutut.

Q = **Celana Pendek**. Diukur dari **pinggang keliling** atau dari **lingkar pinggang turun** sampai diatas lutut pada batas sesuai keinginan.

R = **Celana panjang**. Diukur dari lingkar pinggang keliling atau dari lingkar pinggang turun sampai mata kaki atau sesuai keinginan.

Kaki celana. Lebarinya menurut model atau pesanan yang diinginkan.

2.5.3 Alat dan Bahan

Pekerjaan menggambar pola busana memerlukan bahan dan peralatan tertentu, bahan dan alat yang diperlukan untuk menggambar pola busana banyak jenisnya antara lain:

a. Pita ukuran (cm)

Pita ukuran (cm) digunakan untuk mengambil ukuran badan seseorang

yang akan membuat busana atau ukuran model.

b. Penggaris

Penggaris lurus digunakan untuk membuat garis lurus. Penggaris lengkung digunakan untuk membuat garis-garis melengkung seperti garis lingkaran leher, lingkaran kerung lengan, kerah, dan garis sisi rok, sedangkan penggaris segi tiga siku-siku digunakan untuk membentuk garis sudut, seperti garis badan dan tengah muka, garis badan dan tengah belakang serta garis lebar muka dan garis lebar punggung.

c. Kertas Pola (Buku Pola atau Buku Kostum)

Kertas pola (buku pola atau buku kostum) merupakan tempat menggambar pola. Kertas pola merupakan alat penting untuk menggambar pola. Kertas yang biasa digunakan untuk menggambar pola dengan ukuran centimeter adalah kertas dorselag, kertas karton manila atau kertas koran. Buku pola digunakan untuk menggambar pola busana dengan ukuran skala

d. Skala

Skala atau ukuran perbandingan adalah alat ukur yang digunakan untuk menggambar pola di buku pola. Skala ada beberapa macam yakni ada yang menggunakan ukuran satu berbanding dua, satu berbanding empat, satu berbanding enam dan satu berbanding delapan.

e. Pensil dan Pulpen

Pensil digunakan untuk menggambar pola di buku pola atau di kertas pola, sedangkan bolpoin digunakan untuk mencatat keterangan pola.

f. Penghapus (*Eraser*)

Penghapus perlu disediakan sewaktu menggambar pola, penghapus digunakan untuk membersihkan goresan pola yang salah.


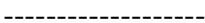
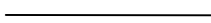


g. Pensil Merah dan Biru

Pensil ini digunakan untuk memberikan warna pada tanda pola. Warna merah digunakan untuk pola bagian depan, sedangkan biru digunakan untuk pola bagian belakang.

2.5.4 Keterangan Tanda Pada Pola

Dibandingkan pembuatan pola sistem drapping, pola busana dengan sistem konstruksi lebih rumit, oleh sebab itu perlu memperhatikan tanda-tanda yang ada pada pola untuk mempermudah kita dalam memahami dan membuat pola busana. Berikut tanda-tanda pada pola yang perlu diperhatikan dalam membuat pola busana sistem konstruksi:

1. _____ Garis pensil hitam = garis pola asli
2. _____ Garis merah (Pensil merah) = Garis pola menurut badan depan
3. _____ Garis biru (Pensil biru) = Garis pola menurut badan belakang
4. _____ Garis Hijau (pensil/bolpen/spidol) = Garis untuk yang tidak jelas pola-pola batasan pola depan dan belakang misalnya pola .gan, manset atau ban pinggang
5. Titik-titik = Garis Pertolongan, dengan warna pensil menurut bagiannya (depan: merah, belakang: biru)

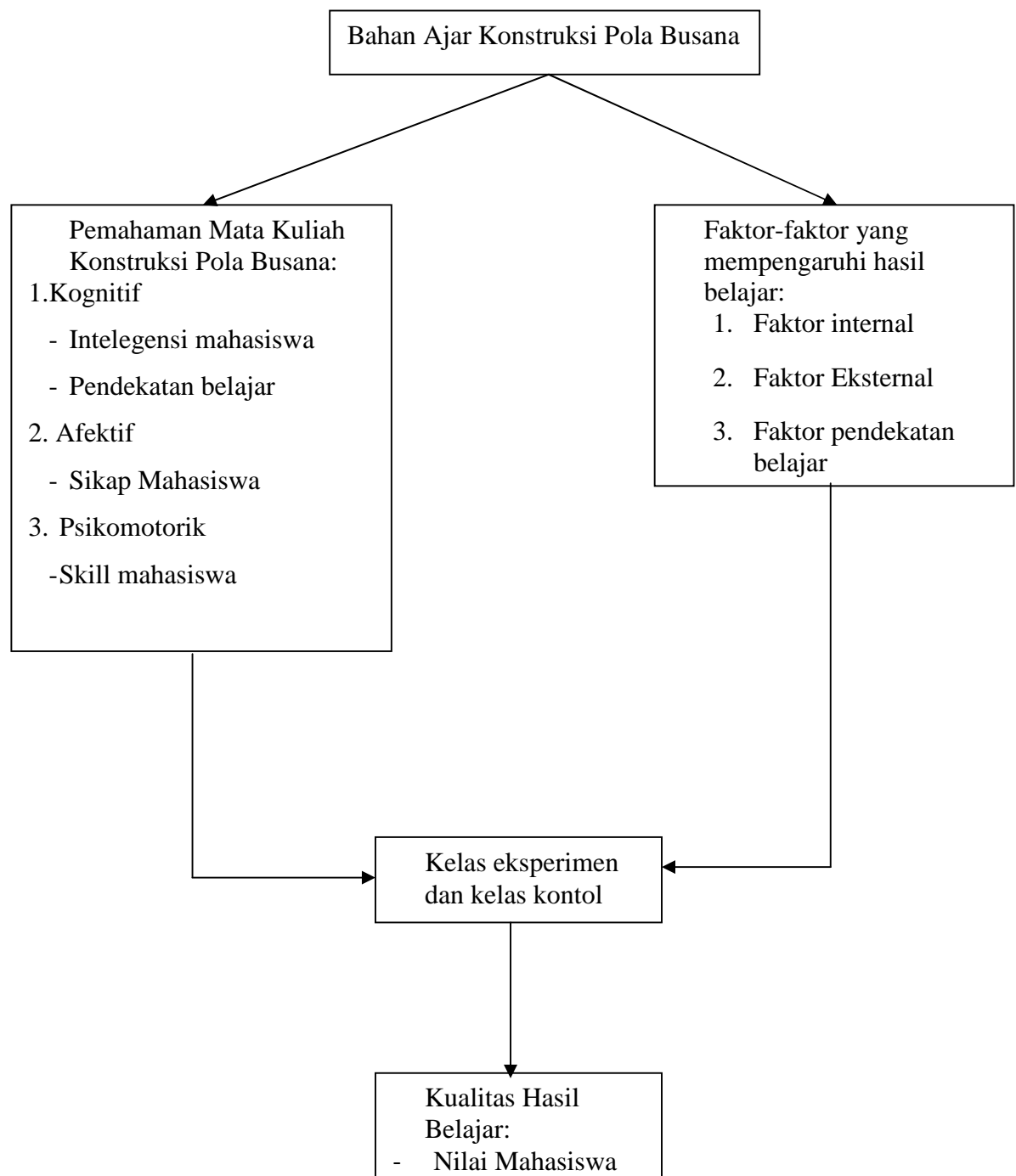
6.  Strip titik strip titik = Garis lipatan, dengan warna pensil menurut bagiannya (depan: merah, belakang: biru)
7.  Strip strip strip = garis rangkaian (belegstug)
8.  Garis penan hitam = garis tempat lipit atau pola perlu digunting untuk dilebarkan/dikerut.
9. TM Tengah Muka
10. TB Tengah Belakang
11. Pt Potong
12.  Siku-siku
13.  Tanda panah 2 arah = tandah arah benang/serat kain

2.6 Kerangka Berfikir

Penggunaan bahan ajar merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kualitas hasil belajar. Pemilihan bahan ajar yang sesuai juga turut menentukan pengaruh terhadap kualitas hasil belajar.

Proses belajar mengajar mata kuloah konstruksi poal busana dengan menggunakan buku sebagai bahan ajar dapat membantu siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan. Hal ini dimaksudkan supaya dapat memberikan

pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar mahasiswa di akhir pembelajaran. Selain itu perlu juga diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, sehingga melalui media ini dapat meningkatkan dan mengetahui faktor yang mempengaruhi kualitas hasil belajar mahasiswa.



2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Adapun hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Kerja (H_a) berbunyi:

“Ada pengaruh bahan ajar terhadap kualitas hasil belajar mata kuliah pola konstruksi mahasiswa prodi Pendidikan Tata Busana jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Universitas Negeri Semarang.

2. Hipotesis Nihil (H_0) berbunyi:

“Tidak ada pengaruh bahan ajar terhadap kualitas hasil belajar mata kuliah pola konstruksi mahasiswa prodi Pendidikan Tata Busana jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Universitas Negeri Semarang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau langkah yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan akan mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam melaksanakan penelitian untuk memperoleh data perlu adanya langkah-langkah sebagai berikut:

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di jurusan Teknologi Jasa dan Produksi program studi Tata Busana Universitas Negeri Semarang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117), sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Jadi populasi bukan hanya membicarakan tentang orang, tetapi juga objek dan benda alam yang lain.

Populasi dalam penelitian kasus ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang mahasiswa angkatan 2012 yang terdiri dari 2 rombongan belajar, yang berjumlah 45 mahasiswa seperti pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

ROMBONGAN BELAJAR	JUMLAH MAHASISWA
Rombongan belajar 1	23 Mahasiswa
Rombongan belajar 2	22 Mahasiswa
Jumlah	45 Mahasiswa

(Sumber: Data dari tata usaha TJP prodi Tata Busana 2012)

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Suharsimi Arikunto (2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Subjek yang kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sehingga penelitian ini menggunakan teknik total sampling yang artinya semua populasi diambil sebagai sampel. Studi populasi yaitu semua mahasiswa angkatan 2012 jurusan Teknologi Jasa dan Produksi program studi Tata Busana yang mengikuti mata kuliah Pola Konstruksi Busana sejumlah 45 orang. Semua jumlah populasi diambil sebagai sampel sebesar 45 mahasiswa yang terdiri dari 2 rombel (rombel 1 terdiri dari 23 mahasiswa, rombel 2 terdiri dari 22 mahasiswa) dengan penjelasan rombel 1 sebagai kelas eksperiment, rombel 2 sebagai kelas kontrol.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010:161) variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam variabel yaitu:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang diteliti pengaruhnya terhadap variabel terikat (Suharsimi Arikunto, 2010:111).

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu bahan ajar mata kuliah Konstruksi Pola Busana.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Suharsimi Arikunto, 2010:111). Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar mata kuliah Konstruksi Pola Busana.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2006:222), teknik pengambilan data adalah suatu cara yang digunakan pada suatu penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan sehubungan dengan penelitian tersebut, sehingga memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan metode : (1) dokumentasi, (2) observasi, (3) test, (4) angket.

3.4.1 Metode dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:274), “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui daftar nama, jumlah dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) semester 2 mata kuliah Pola Konstruksi, dan semua data yang diperlukan selama melakukan penelitian.

Dokumentasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dokumentasi foto yang akan dilakukan selama penelitian.

3.4.2 Metode Test

Suharsimi, Arikunto (2006:150) “menyatakan bahwa test adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan , pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Metode ini dilakukan untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa pada mata kuliah konstruksi pola busana. Hasil test (*Pre-test dan Post-test*) yang peneliti gunakan untuk mengetahui kualitas hasil belajar mahasiswa.

3.4.3 Metode Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Penggunaan metode observasi cara paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai *instrument* yang berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Suharsimi Arikunto, 2009:229).

Metode ini digunakan untuk mengetahui data efektivitas pemanfaatan bahan ajar yang telah digunakan sebagai panduan mempelajari mata kuliah Pola Konstruksi.

3.4.4 Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010:199). Menurut objek pengamatannya ada angket

yang diisi langsung oleh responden dan ada juga yang tidak langsung. Pada kuesioner langsung, responden memberi keterangan mengenai dirinya sendiri (mengenai sikap, pendapat, penghasilan), sedang pada kuesioner tidak langsung responden menjawab mengenai orang lain (sikap dan keberanian orang lain).

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung dimana daftar nama pertanyaan yang diberikan secara langsung kepada mahasiswa untuk diminta pendapat tentang keadaannya sendiri serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Angket penelitian ini ada 40 item pertanyaan dengan masing-masing mempunyai alternatif jawaban.

3.5 Desain Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini dapat digambarkan secara berurutan mulai dari populasi, sampel, *pre-test*, proses belajar mengajar dengan menggunakan bahanajar, *post-test*, skor, analisis, dan hasil. (Suharsimi Arikunto, 2006 :85-86), dari langkah-langkah diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Pre-test* adalah test yang dilakukan sebelum memberikan perlakuan tentang bahan ajar pada mata kuliah Konstruksi Pola Busana.
2. Proses belajar megajar dengan menggunakan bahan ajar adalah belajar mengajar yang disampaikan oleh dosen dengan menggunakan buku ajar. Perlakuan *treatment* ini dilakukan selama 3 x @45 menit pertemuan dalam waktu tiga minggu dengan mengambil materi kuliah Konstruksi Pola Busana Pria.

3. *Post-tes* adalah test yang dilakukan setelah siswa diberi perlakuan atau *treatment* sehingga akan diketahui apakah ada hasil perbedaan belajarnya.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan maka diperlukan alat ukur yang valid dan reliabel. Validitas dan reliabilitas perlu ditentukan terlebih dahulu sebelum alat itu digunakan. Hal ini disebabkan karena tingkat validitas dan reliabilitas suatu alat ukur digunakan untuk menunjukkan mutu instrument tersebut.

3.6.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu insrtrumen (Suharsini Arikunto, 2006:168). Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel data yang diteliti secara tepat. Sebuah soal dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila skor pada item mempunyai kesejajarn dengan skor total. Mengetahui ketepatan data diperlukan teknik uji validitas dengan rumus kolerasi, yang dikenal dengan rumus kolerasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$$r_{xy} = \text{Koofesien korelasi X dan Y}$$

N = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah Skor Item

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Item

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Total

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian skor item dengan skor soal

Setelah memperoleh nilai r_{xy} selanjutnya dibandingkan dengan hasil r *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Butir soal dikatakan valid apabila

$$r_{hitung} > r_{tabel}$$

Berdasarkan hasil try out pada responden (N) 20 diperoleh hasil r_{xy} 0,465, sedangkan r_{tabel} 0,444 pada try out sig 5%, karena $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid dan *instrument* dapat diunakan untuk penelitian lebih lanjut.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik, Suharsini Arikunto (2006:178).

Mencari reliabilitas instrument angket, peneliti menggunakan rumus alpha, karena skor yang digunakan untuk angket penelitian ini merupakan rentangan antara nilai 1-4 (1%-100%).

Langkah-langkah yang ditempuh untuk menguji reliabilitas angket adalah:

1. Menyiapkan uji coba 45 orang responden yaitu mahasiswa jurusan Teknologi Jasa dan Produksi jurusan Tata busana angkatan 2012
2. Data yang diperoleh ditabulasikan dalam table analisis butir item.

3. Dari data yang tertera dalam tabel dicari varian tiap butir item.
4. Setelah varian tiap butir ditentukan kemudian dimasukkan dalam rumus sehingga dapat diketahui reliabilitasnya.

Menurut (Suharsini Arikunto, 2007:86) rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir perTanyaan atau butir soal.

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Rumus varians:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002)

Berdasarkan hasil try out pada responden (N) 20 diperoleh hasil penelitian menunjukkan nilai alpha cronbach = 0,868 dengan taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Koefisien tersebut lebih besar dibandingkan r_{tabel} , maka dapat dinyatakan bahwa *instrument* tersebut reliabel.

3.7 Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah derajat atau tingkat kesulitan yang dimiliki oleh sebuah soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak

terlalu sulit. Rumus yang digunakan untuk mengetahui taraf kesukaran soal dalam instrument ini adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran Soal

B : Banyaknya siswa yang menjawab benar

JS: Jumlah peserta tes

Dengan Kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Idek Kesukaran

No	Indek Kesukaran	Kriteria
1.	$0,0 \leq P \leq 0,30$	Sukar
2.	$0,31 \leq P \leq 0,70$	Sedang
3.	$0,71 \leq P \leq 1,00$	Mudah

(Suharsimi Arikunto, 2006: 208-210)

Hasil uji coba diperoleh kelompok soal-soal sebagai berikut:

1. Soal *pre-test*

- Soal-soal dengan kategori sukar ada 4 soal
- Soal-soal dengan kategori sedang ada 25 Soal
- Soal-soal dengan kategori mudah ada 1 Soal

2. Soal *post-test*

- Tidak terdapat kategori soal sukar
- Soal-soal dengan kategori sedang ada 10 soal
- Soal-soal dengan kategori sedang ada 30 Soal

3. Soal angket

- Soal-soal dengan kategori soal sukar ada 2 soal

- Soal-soal dengan kategori sedang ada 38 soal
- Tidak terdapat kategori soal mudah

3.8 Daya pembeda soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Nilai yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut diskriminasi (D), adapun langkah untuk menghitung daya beda soal adalah sebagai berikut:

- a. Mengurutkan data hasil uji coba dari yang tertinggi sampai terendah.
- b. Menentukan kelompok atas dan kelompok bawah
- c. Menghitung daya pembeda dengan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D : Daya pembeda

JA : Jumlah peserta kelompok atas

JB : Jumlah peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

PA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.3 Daya beda soal

No.	Daya beda soal	Kriteria
1.	$0,0 \leq P \leq 0,20$	Jelek
2.	$0,21 \leq P \leq 0,40$	Cukup
3.	$0,41 \leq P \leq 0,70$	Baik
4.	$0,71 \leq P \leq 1,00$	Baik sekali

(Suharsimi Arikunto, 2002: 213 dan 218)

Daya pembeda setiap soal tidak sama, dari perhitungan daya pembeda soal dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu: jelek, cukup, baik, baik sekali. Dari 40 soal terdapat 8 soal dengan daya beda cukup dan 32 soal dengan daya beda baik.

3.9 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2010:207). Metode yang digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang pada penelitian ini terdiri dari bahan ajar dan mata kuliah Pola Konstruksi. Variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan indikator tersebut dikembangkan menjadi instrument(angket).

3.9.1 Deskriptif Presentase

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis deskriptif persentase. Data yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Presentase

n = Skor Empirik (Skor yang diperoleh)

N = Skor ideal atau jumlah total nilai responden

(M. Ali, 2003:184)

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data menggunakan skor. Adapun criteria dalam penskoran adalah sebagai berikut:

1. Skor 4 jika sangat tepat
2. Skor 3 jika tepat
3. Skor 2 jika kurang tepat
4. Skor 1 jika tidak tepat

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan data mengenai hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut disajikan dalam 5 kategori yang disesuaikan dengan nilai tertinggi tiap variabel, selanjutnya membuat analisis deskriptif.

Dengan panjang interval 12,5% dibuat interval criteria sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Kelas interval dan kategori diskriptif Prosentase

Kelas Interval	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
70 – 84	Tinggi
55 – 69	Sedang
40 – 54	Rendah
25 – 39	Sangat Rendah

Penentuan rentangan skor diperoleh dari nilai terendah (25,00) dan nilai tertinggi (100,00) dimasukkan dalam rumus skor rata-rata (hasil data deskriptif). Hasil persentase yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan ditarik suatu kesimpulan.

3.9.2 Uji T-Test Berpasangan

Setelah mendapatkan data untuk pre-test dan post-test berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah T-Test berpasangan, adapun rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum d^2}{n(n-1)}}$$

Dimana S_n = satandard error dua mean yang berhubungan

$$t = \frac{(B - 0)}{S_b} = \frac{B}{S_b}$$

Dimana:

B = Beda antara pengamatan tiap pasang

\bar{B} = Mean dari beda pengamatan

S_b = Standart error dua mean yang berhubungan

(Suharsimi Arikunto, 2002)

Hasil analisis data menunjukkan data berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai Shapiro Wilk.

3.9.3 Pengujian Hipotesis

Uji signifikan digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dengan membandingkan nilai α dengan nilai signifikan (sig), derajat kebebasan (α)=5% dengan criteria sebagai berikut:

- Jika $\text{sig} > \alpha$, maka terima H_0
- Jika $\text{sig} < \alpha$, maka tolak H_0

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Hasil Belajar

4.1.1 Diskripsi Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar mahasiswa melalui *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun rinciannya seperti yang tersaji pada table berikut:

Tabel 4.1 Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* konstruksi pola busana

No	Hasil belajar kelas eksperimen			Hasil belajar siswa kelas kontrol		
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Keterangan	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Keterangan
1.	67	90	Sangat Tinggi	68	84	Tinggi
2.	69	82	Tinggi	67	84	Tinggi
3.	75	85	Tinggi	70	84	Tinggi
4.	69	78	Tinggi	63	84	Tinggi
5.	68	87	Sangat Tinggi	62	85	Tinggi
6.	57	89	Sangat Tinggi	65	70	Tinggi
7.	76	89	Sangat Tinggi	73	83	Tinggi
8.	80	90	Sangat Tinggi	70	77	Tinggi
9.	58	80	Tinggi	72	79	Tinggi
10.	54	89	Sangat Tinggi	60	91	Sangat Tinggi
11.	65	84	Tinggi	53	87	Sangat Tinggi
12.	63	85	Tinggi	69	75	Tinggi
13.	64	83	Tinggi	70	83	Tinggi
14.	43	86	Sangat Tinggi	76	85	Tinggi
15.	63	82	Tinggi	67	75	Tinggi
16.	67	84	Tinggi	68	80	Tinggi
17.	55	87	Sangat Tinggi	71	73	Tinggi
18.	62	88	Sangat Tinggi	72	85	Tinggi
19.	66	87	Sangat Tinggi	61	84	Tinggi
20.	51	97	Sangat Tinggi	69	76	Tinggi
21.	60	93	Sangat Tinggi	61	84	Tinggi
22.	62	91	Sangat Tinggi	67	87	Sangat Tinggi
23.	63	91	Sangat Tinggi	-	-	-
erata	63,34	86,83	Sangat Tinggi	67	81,60	Tinggi

Hasil analisis deskriptif menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen 39,14% mendapatkan nilai tinggi dan 60,86% mendapatkan nilai sangat tinggi, sedangkan pada kelas kontrol terlihat 86,36% mendapatkan nilai tinggi dan 13,64% mendapatkan nilai sangat tinggi. Pada kelompok kelas kontrol nilai konstruksi pola busana saat *pre test* mempunyai rata-rata 67 sedangkan saat *post test* mendapatkan rata-rata 81,60. Rata-rata peningkatan nilai pola konstruksi pada kelas kontrol adalah 14,60. Pada kelas eksperimen saat *pre test* mempunyai rata-rata 63,34 sedangkan saat *post test* mempunyai nilai rata-rata 86,83. Rata-rata peningkatan nilai pola konstruksi pada kelas eksperimen sebesar 23,51.

4.1.2 Hasil Statistik Pengujian Hipotesis

Data yang digunakan dalam analisis pengujian hipotesis adalah data hasil evaluasi akhir (*post test*) setelah data peningkatan kualitas hasil belajar pada hasil *post test* telah dinyatakan normal dan berasal dari sampel, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji t ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan multimedia terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Antar Kelompok	t_{hitung}	$F_{tabel5\%}$	Keterangan
Hasil belajar kelas eksperimen	2,197	1.68	Berpengaruh tinggi

Hasil uji diperoleh nilai $t_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,197 > 1.68$) pada taraf signifikan 5% maka H_0 di tolak. Artinya pengaruh penggunaan multimedia terhadap peningkatan kualitas hasil belajar mahasiswa.

4.1.3 Hasil Uji T-Test berpasangan

Uji normalitas data menggunakan SPSS menunjukkan semua data normal baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen . Hasil Uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post Test Kontrol	.162	22	.138	.923	22	.087
Post test Eksperimen	.111	22	.200*	.957	22	.425

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Post Test	Eksperimen	23	64.9487	7.86309	1.63957
	Kontrol	22	60.7695	4.29971	.91670

Hasil uji T-test menunjukkan perbedaan pada kelas kontrol antara nilai pre test dan post test. Hasil uji juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai pre test dan post test pada kelompok eksperimen. Pada kelas kontrol menunjukkan ada pengaruh, tetapi pengaruh pada kelas eksperimen terlihat lebih berpengaruh dibandingkan kelas kontrol

4.3 Hasil Observasi Konstruksi Pola Busana

Konstruksi pola busana merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diambil bagi setiap mahasiswa semester 2. Mata kuliah ini menekankan tentang pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang pola dasar busana (pola busana bayi, pola busana anak, pola busana wanita dan pola busana pria), oleh sebab itu diperlukan suatu media untuk bisa mencapai hasil belajar yang maksimal. Dari segi proses pembelajaran mahasiswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai

minimal 76 dengan kriteria nilai B. Keadaan tersebut dapat menjadi bukti bahwa masih ada siswa yang memperoleh nilai yang berada dibawah ketuntasan minimal yaitu 76,00.

Berdasarkan hasil belajar pada angkatan sebelumnya mahasiswa angkatan 2010 ada 20% dan angkatan 2011 ada 7% mahasiswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Pada penelitian ini, akan ada 2 kelas yang akan diteliti. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen terdapat 23 mahasiswa, sedangkan pada kelas kontrol terdiri dari 22 mahasiswa. Dimana masing-masing kelas memiliki latar belakang serta kemampuan dasar tentang konstruksi pola yang berbeda-beda, selain itu metode yang digunakan dalam pembelajaran juga tidak sama. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan perbandingan yang akan mempengaruhi penelitian yang akan dilakukan, sehingga hasil belajar yang akan diperoleh akan lebih valid.

Hasil belajar merupakan indikator penting untuk dapat mengetahui hasil pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya dari kecakapan potensial, hasil belajar juga dilihat dari perilaku peserta didik. Baik perilaku dalam penguasaan materi, ketrampilan fikir maupun ketrampilan motorik. Semua perilaku yang ditunjukkan merupakan suatu hasil belajar.

4.4 Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas

Hasil Belajar

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil belajar mahasiswa terhadap mata kuliah pola konstruksi. Adapun rinciannya tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil analisis data faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil belajar

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	Persentase	Kriteria
1.	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Faktor Internal	Kesehatan mahasiswa	70,56%	Sedang
			Intelegensi mahasiswa	67,22%	Sedang
			Sikap mahasiswa	74,81%	Tinggi
			Bakat mahasiswa	80,83%	Tinggi
			Minat mahasiswa	68,89%	Sedang
2.		Faktor Eksternal	Lingkungan sosial	69,76%	Sedang
			Lingkungan nonsosial	61,74%	Rendah
3.		Pendekatan belajar	Metode pembelajaran	76,30%	Tinggi

(Sumber: Data hasil penelitian 2013)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing sub indikator memiliki presentase yang berbeda-beda dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil belajar mahasiswa, dimana minat mahasiswa merupakan faktor paling besar yang mencapai 80,83% .Metode pembelajaran mencapai 76,30%, sikap mahasiswa 74,81%, kesehatan mahasiswa 70,56%,

lingkungan sosial 69,76%, minat mahasiswa 68,89%, intelegensi mahasiswa 67,22%, dan lingkungan nonsosial merupakan faktor dengan peringkat terendah yang hanya mencapai 66,25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa bakat mahasiswa merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan kualitas hasil belajar mahasiswa dibandingkan dengan faktor yang lainnya.

4.5 Pembahasan

Hasil belajar mahasiswa tentunya akan dipakai menjadi alat ukur dalam pencapaian sebuah pembelajaran. Berdasarkan hasil uji T-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya peningkatan pada hasil *post test* yang dilakukan pada kedua kelas tersebut. Pada kelas eksperimen peningkatan nilai hasil *post test* lebih besar dibandingkan dengan nilai hasil *post test* pada kelas kontrol. Pada kelas kontrol pencapaian nilai mencapai kriteria tinggi, sedangkan pada kelas eksperimen mencapai kriteria sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan atau perlakuan menggunakan bahan ajar yang diberikan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh, sehingga pembelajaran menggunakan media bahan ajar dianggap dapat memberikan solusi peningkatan kualitas hasil belajar konstruksi pola busana karena adanya peningkatan pada hasil belajar. Hal ini sependapat Degeng dalam Harijanto (2007:219) bahwa salah satu kedudukan bahan ajar yang penting dalam pembelajaran, yaitu membantu belajar secara perorangan. Hasil pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai pada kualitas hasil belajar siswa.

Hasil analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa penggunaan media pengajaran yang berbeda yaitu eksperimen dengan menggunakan bahan ajar dan kontrol dapat menghasilkan perbedaan hasil belajar dari setiap kelas, dan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan atau penerapan sarana bahan ajar lebih baik dibandingkan dengan metode secara konvensional.

Metode konvensional yang dilakukan secara manual hanya dapat dilihat dan diamati dari depan kelas, sehingga secara tidak langsung mahasiswa dituntut untuk bekerja sama menjaga ketenangan kelas. Selain itu penggunaan media yang terlalu kecil ketika dosen menggambarkan di papan tulis mengakibatkan mahasiswa yang duduk dibelakang tidak dapat memahami materi secara jelas. Hal ini juga akan mengakibatkan ketenangan kelas menjadi terganggu. Belum lagi dengan beberapa mahasiswa yang menggunakan kacamata atau adanya gangguan pada penglihatan, otomatis hal ini akan mengganggu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dosen dalam menyampaikan mata kuliah Konstruksi Pola Busana tidak hanya dengan lisan saja tetapi juga menggunakan alat bantu atau secara langsung menggambarkan pola busana dengan disertai menyimak menggunakan buku sehingga pemahaman mahasiswa akan lebih meningkat. Pengajaran menggunakan media bahan ajar dapat memberikan hasil yang lebih baik dari pada yang hanya sekedar menjelaskan di depan atau papan tulis ataupun tanpa media, karena media bahan ajar dapat membantu siswa untuk memahami materi.

Hasil belajar yang berbeda dari dua kelas tersebut tentu saja tidak hanya didukung oleh media bahan ajar saja, tetapi juga didukung bagaimana cara dosen

menyampaikan materi tersebut serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas hasil belajar mahasiswa. Sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah (1991:132) ada faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi kualitas hasil belajar mahasiswa, seperti faktor internal (kesehatan mahasiswa, intelegensi mahasiswa, sikap mahasiswa, minat mahasiswa, bakat mahasiswa), faktor eksternal (lingkungan sosial serta lingkungan nonsosial) dan faktor pendekatan belajar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tiap-tiap indikator yang digunakan faktor bakat mahasiswa memperoleh presentase tertinggi dalam mempengaruhi kualitas hasil belajar mahasiswa. Bakat mahasiswa merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pastinya mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai keberhasilan tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Hal ini sependapat dengan Hilgard dalam Slameto (2003:57). Sehubungan dengan hal tersebut, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Jika mata kuliah yang diterima mahasiswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Mahasiswa yang sudah memiliki bakat tersebut maka akan dengan mudah mahasiswa tersebut mengerjakannya. Faktor pendekatan belajar merupakan faktor yang memperoleh presentase terbesar kedua setelah bakat mahasiswa. Seperti pada pembahasan sebelumnya, bahwa pemberian bahan ajar merupakan salah satu cara dalam pendekatan belajar, sedangkan faktor internal lainnya memiliki presentase yang berbeda-beda pada bagian sub indikator. Sikap mahasiswa, merupakan faktor internal yang turut mempengaruhi dalam pencapaian kualitas hasil belajar dengan

kriteria tinggi. Sedangkan kesehatan mahasiswa, minat mahasiswa serta intelegensi mahasiswa merupakan faktor yang mempengaruhi dengan kriteria sedang. Lingkungan sosial dan non sosial pada faktor eksternal lingkungan sosial merupakan faktor dengan mencapai kriteria sedang.

Faktor-faktor tersebut yang turut ambil bagian dalam menentukan pencapaian tujuan belajar siswa yang meliputi 3 ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik, Sudijono (1996:48). Ketiga ranah tersebut terdapat pada faktor internal yang mempengaruhi hasil kualitas belajar mahasiswa. Pada ranah kognitif (yang diwakili oleh intelegensi mahasiswa), ranah afektif (yang diwakili oleh sikap mahasiswa), ranah psikomotorik (diwakili oleh bakat mahasiswa).

Setiap kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran supaya lebih menarik, interaktif, kreatif kualitas belajar mahasiswa dapat ditingkatkan serta sikap mahasiswa dapat ditingkatkan, salah satu cara untuk menciptakan atau meningkatkan keadaan diatas adalah dengan menggunakan bahan ajar. Menurut Majid (2009:173) juga mengemukakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik berupa bahan tertulis maupun tidak. Penggunaan bahan ajar dapat merangsang minat dan perhatian mahasiswa dalam menerima pelajaran konstruksi pola busana sehingga pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dapat tercapai. Kegiatan proses belajar mengajar ini tentunya juga didukung dengan dosen yang mengajar serta dari mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa tidak akan mendengarkan penjelasan dari dosen saja, tetapi dengan adanya bahan ajar

yang digunakan dapat membantu siswa dalam menerima dan memahami cara-cara pembuatan pola dengan sistem konstruksi yang telah ditentukan.

Melihat jenis mata kuliah dan isi materi pada konstruksi pola busana, bahan ajar berupa buku teks dapat membantu mahasiswa dalam kegiatan proses belajar. Penggunaan bahan ajar dapat merangsang minat perhatian mahasiswa dalam menerima mata kuliah pola konstruksi busana. Mahasiswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari dosen saja tetapi dapat melihat dan memahami cara dan proses membuat pola busana. Dari analisis tingkat keberhasilan siswa dalam tahap *post test* nampak terjadi peningkatan pada kualitas hasil belajar mahasiswa terhadap pengetahuan pembuatan konstruksi pola busana. Selain itu dengan bahan ajar mahasiswa dapat mengerjakan tugas dan latihan membuat pola sendiri dengan pedoman yang ada, karena mata kuliah Konstruksi Pola Busana merupakan mata kuliah dasar yang akan digunakan untuk mengambil mata kuliah praktek selanjutnya seperti Manajemen Busana Anak, Manajemen Busana Wanita, Manajemen Busana Pria, Manajemen Busana Butik, Manajemen Busana Tailoring, Grading, Drapping, Lingerie Adi Busana dan sebagainya. Sehingga mahasiswa dituntut untuk benar-benar memahami dan mengerti mata kuliah Konstruksi Pola Busana karena menjadi pedoman mata kuliah praktek selanjutnya yang berhubungan dengan pola.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh bahan ajar terhadap kualitas hasil belajar materi Konstruksi Pola pada prodi PKK Tata Busana” terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

- 4.5.1 Jam pembelajaran antara kelas kontrol rombel dan kelas eksperimen hampir bersamaan, sehingga peneliti kurang bisa maksimal dalam memperhatikan kelas ketika diberi tindakan.
- 4.5.2 Bahan ajar yang diberikan merupakan bahan ajar cetak dimana bahan ajar tersebut merupakan media pembelajaran yang paling kuno, sehingga pembelajaran terkesan monoton.
- 4.5.3 Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dimana dalam pelaksanaannya menggunakan treatment, sehingga mahasiswa beranggapan bahwa hal ini akan mempengaruhi nilai mereka dalam mata kuliah tersebut.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan “Pengaruh bahan ajar terhadap kualitas hasil belajar materi konstruksi pola jurusan pada program studi Tata Busana” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Berdasarkan uji hipotesis statistik tidak ada pengaruh bahan ajar terhadap kualitas hasil belajar pada mata kuliah pola konstruksi pada program studi tata busana, tetapi ada peningkatan nilai pada post test yang di berikan
- 5.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil belajar mahasiswa adalah faktor internal (kesehatan mahasiswa, intelegensi mahasiswa, sikap mahasiswa, bakat mahasiswa, minat mahasiswa), faktor eksternal (lingkungan sosial, lingkungan nonsosial), dimana faktor bakat mahasiswa merupakan faktor yang paling dominan dan faktor pendekatan belajar. Faktor lingkungan nonsosial merupakan faktor eksternal dengan perolehan persentase terendah dibandingkan dengan yang lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi mahasiswa, hendaknya l tingkatkan belajar menggunakan media pembelajaran buku dengan memanfaatkan fasilitas di kampus yang telah tersedia, misalnya perpustakaan.
- 5.2.2 Dosen lebih meningkatkan penggunaan media sebagai sumber belajar mata kuliah pola konstruksi pada kususnya dan pada matakuliah lainnya pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- , 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- , 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Depdikbud. 1991. *KKBI*. Jakarta: Depdikbud
- , 1999. *KBBI*. Jakarta: Depdikbud
- Djati Pratiwi, dkk. 2001. *Pola dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta: Kanisus
- Harijanto, Mohamad. 2007. Pengembangan Bahan Ajar Unruk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Progam Pendidikan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Atikel Ilmiah*: UPBJJ Surabaya
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya
- Munib, Achmad. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Natalia, Ivana. 2005. *Perbedaan Hasil Gaun Pengantin dengan Menggunakan Pola Drapping dan Pola Dasar Meyneke untuk Model Empire, Basque dan Princess*. Skripsi. Universitas Negri Semarang
- Porry Muliawan. 1997. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta. PT BPK Gunung Mulia

- 2006. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta. PT BPK Gunung Mulia
- 2012. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta. PT BPK Gunung Mulia
- Purwanto, N. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Setyowati, Erna.2006. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Semarang: UNNES
- Slemeto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Rosdakarya: Jakarta
- Soekarno.2009. *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*.Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama.
- Sudijono, Anas: 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana.2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sunendar, Dadang dan Wassid, Iskandar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pengantar Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wancik, M.H. 2003. *Bina Busana Pelajaran Menjahit Pakaian Pria*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sulton, Saddam. , Nafisah, & Susanti Salfia.2012. Bentuk dan Jenis Bahan Ajar. Tersedia di<http://anakpba.blogspot.com./2012/03/bentuk-dan-jenis-bahan-ajar-kriteria-html> (diunduh pada tanggal 2 Febuari 2013)

LAMPIRAN


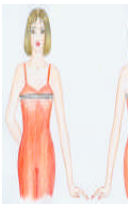
Lampiran 1

Soal Pretest Mata Kuliah Konstruksi Pola Busana

1. Potongan kain atau kertas yang dipakai contoh untuk membuat pakaian yang mengikuti bentuk/ukuran badan tertentu, disebut....
 - a. Ukuran c. Pola
 - b. Desain d. Busana
2. Ada 2 macam sistem cara pembuatan pola, yaitu.....
 - a. Sistem drapping dan Sistem konstruksi
 - b. Sistem Standart dan sistem konstruksi
 - c. Sistem Standart dan sistem Baku
 - d. Sistem baku dan sisem drapping
3. Membuat gambar pola dengan cara memperhitungkan secara matematis berdasarkan ukuran badan seseorang disebut.....
 - a. Pola jadi c. Pola draping
 - b. Pola konstruksi d. Pola standar
4. Dibawah ini yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola konstruksi, kecuali...
 - a. Cara mengambil ukuran badan harus tepat dan cermat
 - b. Cara menggambar bentuk tertentu seperti kerung lengan, kerung leher, garis pinggang dan panggul harus lancar dan tidak ada keganjilan bentuk
 - c. Perhitungan dari ukuran yang ada dalam konstruksi harus dikuasai
 - d. Pola konstruksi tidak mudah digambar
5. Dibawah ini merupakan pola dasar yang digunakan dalam membuat busana wanita yaitu...
 - a. Pola badan c. Pola rok
 - b. Pola lengan d. Semua benar
6. Tanda garis pola yang menunjukkan tanda garis rangkapan,yaitu.....
 - a. ----- c.
 - b. ←→ d. _____
7. Garis pola berikut -----menunjukkan tanda....
 - a. Garis guntingan c. Garis lipatan
 - b. Garis arah serat d. Garis siku
8. Garis pola titik-titik(.....) menandakan...
 - a. Garis rangkapan c. TM
 - b. Garis bantu d. Pola jadi
- 9.



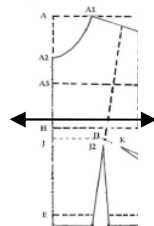
Tanda pola pada gambar disamping ini artinya.....

- a. Tanda dilipit
b. Tanda setengah lipit
c. Tanda di hapus
d. Tanda dikembangkan
10. Tanda TB pada pola artinya....
a. Tutup buka c. Tengah belakang
b. Tengah buka d. Tutup belakang
11. Pada awal pengambilan ukuran hal yang perlu diperhatikan yaitu.....
a. Menentukan ukuran
b. Menentukan desain
c. Menentukan kesempatan busana
d. Menentukan letak titik ukuran yang akan diambil
12. Bagaimana cara mengambil pengukuran lingkaran panggul ...
a. Tepat pada bagian panggul terbesar diukur pas, kemudian dilebihkan kira-kira 1 jari
b. Tepat pada bagian pas panggul terbesar diukur pas, kemudian ditambah 4 cm
c. Tepat pada panggul dikurang 4 cm
d. Diukur pas pada panggul.
13.  Gambar disamping menunjukkan letak/posisi untuk mengambil
a. Lebar punggung
b. Panjang punggung
c. Lebar muka
d. Panjang muka
14.  Gambar disamping menunjukkan letak/posisi untuk mengambil ukuran...
a. Lingkar pinggang c. Lingkar badan
b. Lingkar pinggang d. Lebar punggung
15. Cara mengambil ukuran lingkaran kerung lengan adalah
a. Di ukur dari sekeliling kerung lengan dari titik bahu melalui ketiak sampai titik bahu

- b. Diukur sekeliling pangkal yang paling besar dibawah ketiak secara mendatar
 - c. Diukur dari sekeliling kerung lengan terbesar
 - d. Semua jawaban benar
16. Diukur dari tengah-tengah pinggang depan melalui buah dada tertinggi hingga titik bahu terendah terus kebelakang sampai tengah-tengah pinggang merupakan cara mengambil ukuran...
- a. Panjang badan
 - b. Ukuran uji/kontrol
 - c. Panjang muka dan punggung
 - d. Ukuran sesungguhnya
17. Di bawah ini merupakan alat dan bahan untuk menggambar pola busana adalah.....
- a. Pita ukur, penggaris, buku kostum, skala, pensil, penghapus, pensil warna, bolpoint, kertas dorslag, gunting kertas, kertas coklat
 - b. Pita ukur, karbon, penggaris, buku kostum, skala, pensil, penghapus, pensil warna, bolpoint, kertas coklat
 - c. Penggaris, rader, skala, pensil warna, penghapus, bolpoint, gunting kertas
 - d. Pita ukur, penggaris, kertas pola, skala, pensil, bolpoint, pensil warna, kapur jahit, kertas dorslag
18. Di bawah ini adalah alat untuk menggambar pola kecuali...
- a. Penggaris
 - b. Skala
 - c. Kapur jahit
 - d. buku pola
19. Alat ukur yang digunakan untuk menggambar pola di buku pola adalah....
- a. Pita ukur
 - b. Skala
 - c. Penggaris
 - d. Buku pola
20. Pensil warna yang digunakan untuk menggambar pola bagian belakang adalah...
- a. Warna merah
 - b. Warna ungu
 - c. warna kuning
 - d. warna biru
21. Dibawah ini adalah jenis kertas yang digunakan untuk menggambar pola kecuali.....
- a. Buku kostum
 - b. Koran
 - c. Kertas minyak
 - d. HVS
22. Ukuran skala yang digunakan untuk membuat pola kecil yaitu...
- a. 1:4
 - b. 2:3
 - c. 1:1
 - d. 3:4

23. Segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki, termasuk pelengkap busana, tata rias wajah dan tata rias rambut merupakan pengertian dari....
- Busana
 - Pelengkap busana
 - Seragam
 - Hiasan
24. Berikut merupakan macam-macam busana pesta kecuali....
- Busana pesta malam
 - Busana pesta pagi
 - Busana karnaval
 - Busana pesta siang

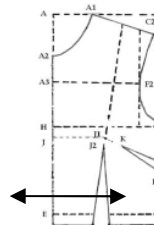
25.



Pada gambar disamping yang diberi tanda adalah.....

- $\frac{1}{4}$ Lingkaran t
- $\frac{1}{4}$ Lingkaran badan - 1
- $\frac{1}{4}$ Lingkaran badan + 2
- $\frac{1}{4}$ Lingkaran badan - 2

26.



Pada gambar disamping yang diberi tanda adalah

- $\frac{1}{4}$ Lingkaran pinggang - 2
- $\frac{1}{4}$ Lingkaran pinggang + 2
- $\frac{1}{4}$ Lingkaran pinggang + 1 + 3 kupnat
- $\frac{1}{4}$ Lingkaran badan + 1 + 3 kupnat

27.



Pada gambar disamping yang diberi tanda adalah.....

- $\frac{1}{10}$ Lingkaran pinggang
- $\frac{1}{10}$ Lingkaran panggul
- $\frac{1}{2}$ Lingkaran pinggang
- $\frac{1}{4}$ Lingkaran badan

28. Langkah-langkah untuk merubah pola kecuali....
- Menganalisis desain
 - Menggambar desain

- c. Membuat pola dasar
 - d. Pecah pola
29. Merubah pola sesuai model dimulai dengan melakukan...
- a. Membuat pola dasar
 - b. Mengambil ukuran
 - c. Menganalisis desain
 - d. Membuat pecah pola
30. Sebelum melakukan pecah pola penting melakukan pemeriksaan pola yaitu.....
- a. Ketepatan ukuran pola, kelengkapan alat dan bahan, ketepatan tanda-tanda pola
 - b. Kelengkapan alat dan bahan, ketepatan bentuk pola, Ketepatan tanda-tanda pola
 - c. Kelengkapan komponen pola, ketepatan ukuran pola, ketepatan tanda-tanda pola
 - d. Ketepatan tanda-tanda pola, kelengkapan alat dan bahan, ketepatan bentuk pola

Lampiran 2

Soal Postest Mata Kuliah Konstruksi Pola Busana

1. Sebelum membuat busana kita harus membuat pola terlebih dahulu. Apakah yang disebut dengan pola busana...
 - a. Potongan kain atau kertas yang dipakai contoh untuk membuat pakaian yang mengikuti bentuk ukuran badan tertentu
 - b. Potongan kertas yang digunakan untuk membuat sebuah pakaian sehingga membentuk sebuah model busana
 - c. Potongan kain yang sudah dibentuk yang akan dibuat menjadi sebuah busana yang utuh
 - d. Semua jawaban benar

2. Menyesuaikan model atau desain pada gambar pola dengan contoh yang dikehendaki, kemudian memisah-misahkan bagian-bagian model menjadi pola-pola yang siap dijadikan petunjuk untuk menggantung bahan merupakan pengertian dari...

a. Pola konstruksi	c. Pecah pola
b. Pola drapping	d. Pola Dasar


3. A Sistem baku
 B. Sistem standart
 C. Sistem konstruksi
 D. . Sistem drapping
 E. Sistem sistematis
 Dari beberapa pilihan diatas yang, teknik pembuatan pola ada 2, yaitu...

a. A dan B	c. C dan D
b. B dan C	d. D dan E

4. Dengan cara memperhitungkan secara sistematis berdasarkan ukuran badan seseorang merupakan teknik pembuatan pola secara....

a. Standart	c. Draping
b. Konstruksi	d. Baku

5. Dalam membuat pola konstruksi, harus memperhatikan beberapa hal, salah satunya yaitu...
 - a. Harus bisa menggambar
 - b. Tidak perlu menguasai perhitungan karena sudah ada rumus pada keterangan pola
 - c. Bisa asal mengukur dan menggunakan ukuran apa saja
 - d. Cara menggambar bentuk tertentu seperti kerung lengan dan leher harus lancar dan luwes supaya tidak ganjil pada pola.

6. Yang termasuk dalam pola badan wanita adalah....
- Pola badan depan dan belakang, pola lengan dan pola rok
 - Pola badan depan dan belakang, pola kerah dan pola lengan
 - Pola badan depan dan belakang, pola kerah dan Celana
 - Pola badan depan dan belakang, polar rok dan pola celana
7. Tanda garis pola yang menunjukkan tanda garis arah serat kain,yaitu.....
- - ←————→
 -
 -
8. Garis pola berikut menunjukkan tanda....
- Garis guntingan
 - Garis arah serat
 - Garis lipatan
 - Garis pertolongan
9. Tanda pola pada gambar artinya.....
- Tanda dilipit
 - Tanda setengah lipit
 - Tanda di hapus
 - Tanda dikembangkan
- 
10. Pada gambar pola depan menggunakan pensil warna...
- Merah
 - Kuning
 - Hijau
 - Biru
11. Tanda TM pada pola artinya...
- Tutup muka
 - Tepi muka
 - Tengah muka
 - Tengah mirip
12. Bagaimanakah cara mengambil ukuran pada pada lingkaran badan...
- Tepat pada bagian badan terbesar diukur pas, kemudian ditambah 2cm
 - Tepat pada bagian badan terbesar diukur pas, kemudian ditambah 4cm
 - Tepat pada bagian badan terbesar diukur pas, kemudian dikurangi 2cm
 - Tepat pada bagian badan terbesar diukur pas, kemudian dikurangi 4cm
13. Bacalah pernyataan dibawah ini:
- Diukur dari sekeliling kerung lengan dari titik bahu melalui ketiak sampai titik bahu
 - Diukur sekeliling pangkal yang paling besar dibawah ketiak secara mendatar
 - Diukur dari sekeliling kerung lengan terbesar secara melingkar
 - Diukur sekeliling ujung bahu sampai sekeliling pangkal lengan
- Dari beberapa pernyataan diatas cara mengambil ukuran kerung lengan ditunjukkan pada no.....
- 4
 - 3
 - 2
 - 1
14. Perhatikan beberapa pernyataan dibawah ini:

1. Sikap harus dalam posisi tegak dan tidak boleh memberi bantuan pada orang yang mengambil ukuran.
2. Cara mengambil ukuran badan harus teliti, tepat, dan sistematis. Tidak boleh terpengaruh pada ukuran pakaian yang dipakai pada saat diambil ukurannya.
3. sebaiknya memakai pakaian yang baik, hal ini akan berpengaruh dalam pembuatan pola pakaian
4. Menyiapkan catatan, alat menulis, perlengkapan seperti veterban, pita ukur, penggaris

Dari beberapa pernyataan diatas, sikap model yang diambil ukuran badannya ditunjukkan pada no.....

- | | |
|------------|------------|
| a. 1 dan 3 | c. 1 dan 2 |
| b. 2 dan 4 | d. 3 dan 4 |

15. Cara mengambil ukuran lebar punggung pada badan wanita adalah....
 - a. Diukur mendatar dari batas lingkaran kerung lengan kiri ke lingkaran kerung lengan kanan
 - b. Diukur 9 cm ke bawah dari tulang leher belakang kemudian diukur mendatar dari batas lingkaran kerung lengan kiri ke lingkaran kerung lengan kanan
 - c. Diukur dari tulang belakang lurus sampai batas pinggang
 - d. Diukur 5 cm dari lekuk leher ke bawah, kemudian diukur datar dari batas lingkaran kerung lengan kiri sampai batas lingkaran kerung lengan kanan
16. Cara mengukur ukuran uji kontrol atau ukuran sesungguhnya dapat dilakukan dengan....
 - a. diukur 5 cm dari lekuk leher ke bawah, kemudian diukur datar dari batas lingkaran kerung lengan kiri sampai batas lingkaran kerung lengan kanan
 - b. diukur melingkar pada pinggul yang paling tebal secara horizontal dengan tidak terlalu ketat
 - c. Diukur dari tengah-tengah pinggang depan melalui buah dada tertinggi hingga titik bahu terendah terus ke belakang sampai tengah-tengah pinggang
 - d. Diukur dari tengah-tengah pinggang depan sampai pinggang belakang
17. Macam-macam alat dan bahan:
 - a. Pita ukur
 - b. Rader
 - c. Penggaris
 - d. Kapur jahit
 - e. Buku kostum
 - f. Kertas minyak
 - g. Skala
 - h. Koran
 - i. Pensil merah biru
 - j. Kertas dorslag

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola busana dalam skala kecil adalah...

- | | |
|------------|------------|
| a. b,d,h,i | c. a,c,j,i |
| b. a,b,c,d | d. a,c,e,g |

18. Alat ukur yang digunakan untuk membuat pola didalam buku kostum adalah....

- a. Pita ukur
- b. Metlin
- c. Penggaris
- d. Skala

19. Warna yang digunakan dalam membuat pola busana baik pada bagian depan maupun belakang merupakan warna...

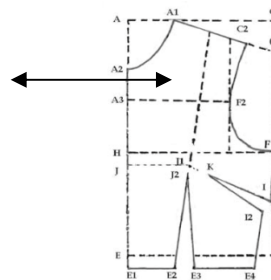
- a. Merah dan biru
- b. Merah dan pink
- c. Biru dan Pink
- d. Biru dan kuning

20. Dalam membuat pola dalam skala kecil sebaiknya menggunakan ukuran...

- a. 1:2
- b. 1:3
- c. 1:4
- d. 1:1

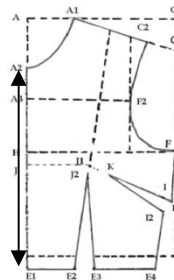
21. Keterangan pada gambar disamping yang diberi tanda adalah....

- a. $\frac{1}{4}$ Lingkar badan
- b. $\frac{1}{4}$ Lingkar badan
- c. $\frac{1}{4}$ Lingkar badan + 2
- d. $\frac{1}{4}$ Lingkar badan - 2



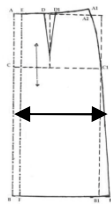
22. Keterangan pada gambar disamping yang diberi tanda adalah....

- a. Panjang muka
- b. Panjang badan
- c. Panjang baju
- d. Panjang depan



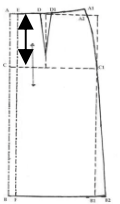
23. Keterangan pada gambar disamping yang diberi tanda adalah....

- a. $\frac{1}{4}$ Lingkar panggul
- b. $\frac{1}{4}$ Lingkar Panggul + 2
- c. $\frac{1}{4}$ Lingkar panggul - 2
- d. Panjang panggul



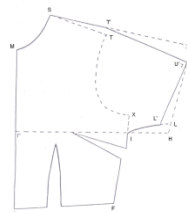
24. Keterangan pada gambar disamping yang diberi tanda adalah....

- a. Panjang Panggul
- b. Panjang setengah rok
- c. Panjang kupnat
- d. Lebar Panggul

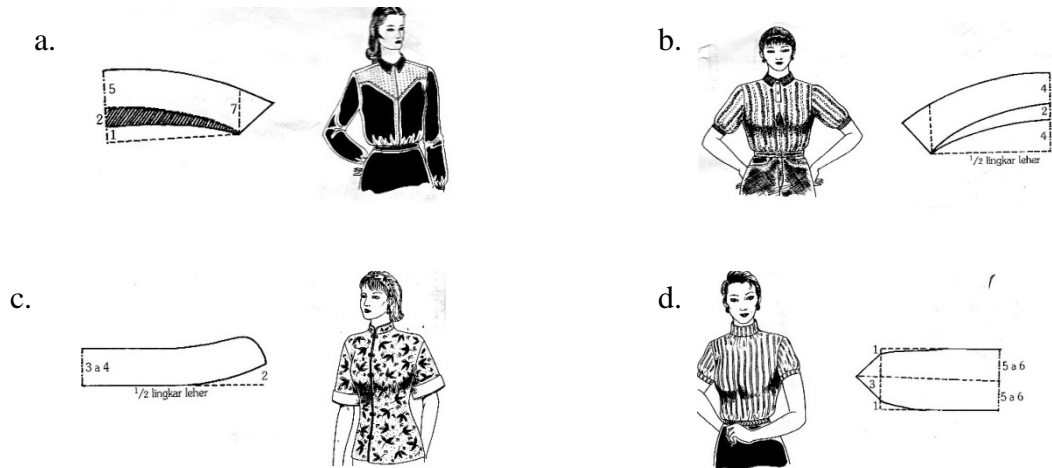


25. Gambar disamping merupakan pola...

- a. Lengan setali
- b. Lengan raglan
- c. Legan gantung
- d. Lengan licin



26. Dibawah ini yang merupakan gambar kerah shanghai adalah.....



27. Gambar disamping ini merupakan

bentuk garis leher....

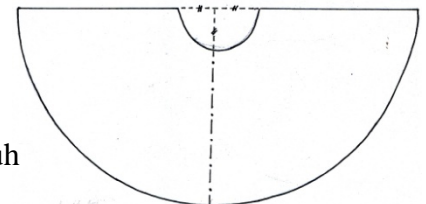
- Jantung hati
- Diamon
- Segi empat
- Segi lima



28. Pola gambar disamping merupakan

bentuk untuk membuat pola rok....

- $\frac{1}{2}$ Lingkaran
- Lingkaran penuh
- $\frac{1}{2}$ bundar
- Bundar penuh



29. Langkah-langkah untuk merubah sebuah pola busana sesuai dengan model yang diinginkan kecuali....

- Menganalisis desain
- Menggambar desain
- Membuat pola dasar
- Pecah pola

30. Langkah pertama dalam merubah pola sesuai model dimulai dengan melakukan...

- Membuat pola dasar
- Mengambil ukuran
- Menganalisis desain
- Membuat pecah pola

31. Sebelum melakukan pecah pola penting melakukan pemeriksaan pola yaitu.....

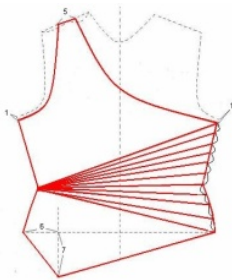
- Ketepatan ukuran pola, kelengkapan alat dan bahan, ketepatan tanda-tanda pola
- Kelengkapan alat dan bahan, ketepatan bentuk pola, Ketepatan tanda-tanda pola
- Kelengkapan komponen pola, ketepatan ukuran pola, ketepatan tanda-tanda pola
- Ketepatan tanda-tanda pola, kelengkapan alat dan bahan, ketepatan bentuk pola

32. Supaya diketahui dalam membuat pakaian dapat digunakan seefisien atau sehemat mungkin dengan tetap memperhatikan arah serat bahan dan model yang dikehendaki merupakan fungsi dari..
- Membuat pola
 - Membeli bahan
 - Merancang bahan
 - Merancang pola
33. Dalam merancang bahan ada 3 cara yang bisa digunakan, yaitu...
- Global, terbuka, sistematis
 - Global, terperinci, sistematis
 - Global, terperinci, marker
 - Terbuka, sistematis, terperinci
34. Menghitung banyak bahan yang diperlukan untuk membuat suatu model pakaian berdasarkan perhitungan ukuran panjang pakaian yang akan dibuat merupakan cara merancang bahan menggunakan teknik....
- Global
 - Terperinci
 - Sistematis
 - Marker
35. Merancang bahan yang akan digunakan untuk memproduksi pakaian dalam jumlah banyak (skala industri), model pakaian yang dibuat dalam beberapa ukuran sesuai dengan pesanan, merupakan cara merancang bahan menggunakan teknik....
- Global
 - Terperinci
 - Sistematis
 - Marker
36. A. Arah serat kain
B. Motif bahan
C. Model pakaian
D. Tanda pola
Berdasarkan pernyataan diatas yang perlu diperhatikan dalam merancang bahan adalah...
- A, B
 - B, C
 - C, D
 - Semua Benar
37. Tanda yang terdapat pada pola, yang berfungsi untuk mempermudah dalam memahami pola, khususnya pola yang sudah jadi disebut...
- Keterangan pola
 - TM
 - TB
 - Tanda Pola
38. Menghitung berapa banyak bahan yang diperlukan untuk membuat suatu model pakaian merupakan pengertian dari...
- Merancang harga
 - Merancang bahan
 - Hitung harga
 - Hitung bahan

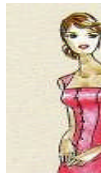
39. Berikut ini merupakan tahapan merancang bahan kecuali:

- a. Mengubah pola dasar sesuai model pakaian
- b. Membuat pola-pola lapisan
- c. Mengatur pola di atas kertas coklat
- d. Menggunting bahan

40. Berikut merupakan contoh pecah pola badan depan dari gambar...



a.



c.



Lampiran 3

LEMBAR PENILAIAN BAHAN AJAR

Nama penilai : Sri Endah W.
 Pekerjaan : Dosen
 Tanggal : 16 Mei 2013

Pentunjuk :

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi penilaian (menvalidasi) beberapa aspek berkaitan tahapan dalam pembuatan bahan ajar mata kuliah Konstruksi Pola Busana yang dikembangkan dalam penelitian ini. Penilaian ini berdasarkan pada rincian berbagai komponen yang tertuang dalam "Pedoman Kriteria Penilaian bahan ajar Konstruksi Pola Busana".
2. Penilaian cukup dengan memberi tanda (√) pada kolom angka yang berkesesuaian dengan pernyataan yang diberikan. Arti dari angka-angka tersebut sudah ditafsirkan dari pernyataan-pernyataan pada kolom rentangan. Adapun arti dari masing-masing angka tersebut adalah sebagai berikut:
 1 = Kurang Baik 3 = Baik
 2 = Cukup Baik 4 = Baik Sekali
3. Untuk memudahkan revisi atau penyempurnakan pedoman observasi tersebut, Bapak/Ibu dimohon untuk memberi saran-saran perbaikan pada akhir lembar ini atau langsung pada naskah yang disertakan pada lembar penilaian ini.

No.	Komponen yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
A	Aspek Judul				
	1. Kesesuaian judul relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar			√	
B	Aspek Tahapan yang Dinilai				
	1. Setiap tahapan dinyatakan dengan jelas dan berurutan			√	
	2. Aspek yang dinilai setiap tahapan sudah terperinci			√	
	3. Aspek tiap tahapan sudah sesuai dengan proses pembuatan pola busana system konstruksi			√	
C	Aspek Materi				
	1. Materi yang diberikan sudah sesuai dengan			√	

	standart kompetensi dan kompetensi dasar				
	2. Kejelasan keterangan pada setiap pola			✓	
D	Penggunaan Bahasa				
	1. Pengunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa indonesia		✓		
	2. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif			✓	
	3. Kesederhanaan struktur kalimat			✓	
	4. Mudah dipahami			✓	
E	Penilaian Umum	A	B	C	D
	Keterangan: A. Dapat digunakan tanpa revisi B. Dapat digunakan dengan revisi kecil C. Dapat digunakan dengan revisi besar D. Belum dapat digunakan		✓		

Catatan:

Beberapa desain ada yg belum ada de " jumlah pola literal kembang pola & perubah !

.....

.....

.....

.....

.....

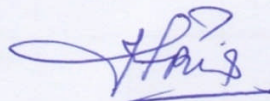
.....

.....

.....

Semarang, Mei 2013

Penilai



(Sri Sutah W.)

NIP:

LEMBAR PENILAIAN BAHAN AJAR

Nama penilai : Urip Wahyuningsih
 Pekerjaan : Dosen
 Tanggal : Mei 2013

Pentunjuk :

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi penilaian (menvalidasi) beberapa aspek berkaitan tahapan dalam pembuatan bahan ajar mata kuliah Konstruksi Pola Busana yang dikembangkan dalam penelitian ini. Penilaian ini berdasarkan pada rincian berbagai komponen yang tertuang dalam "Pedoman Kriteria Penilaian bahan ajar Konstruksi Pola Busana".
2. Penilaian cukup dengan memberi tanda (√) pada kolom angka yang berkesesuaian dengan pernyataan yang diberikan. Arti dari angka-angka tersebut sudah ditafsirkan dari pernyataan-pernyataan pada kolom rentangan. Adapun arti dari masing-masing angka tersebut adalah sebagai berikut:
 1 = Kurang Baik 3 = Baik
 2 = Cukup Baik 4 = Baik Sekali
3. Untuk memudahkan revisi atau penyempurnakan pedoman observasi tersebut, Bapak/Ibu dimohon untuk memberi saran-saran perbaikan pada akhir lembar ini atau langsung pada naskah yang disertakan pada lembar penilaian ini.

No.	Komponen yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
A	Aspek Judul				
	1. Kesesuaian judul relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar			√	
B	Aspek Tahapan yang Dinilai				
	1. Setiap tahapan dinyatakan dengan jelas dan berurutan			√	
	2. Aspek yang dinilai setiap tahapan sudah terperinci		√		
	3. Aspek tiap tahapan sudah sesuai dengan proses pembuatan pola busana system konstruksi			√	
C	Aspek Materi				
	1. Materi yang diberikan sudah sesuai dengan				

	standart kompetensi dan kompetensi dasar				
	2. Kejelasan keterangan pada setiap pola			✓	
D	Penggunaan Bahasa				
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa indonesia			✓	
	2. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif			✓	
	3. Kesederhanaan struktur kalimat		✓		
	4. Mudah dipahami			✓	
E	Penilaian Umum.	A	B	C	D
	Keterangan: A. Dapat digunakan tanpa revisi B. Dapat digunakan dengan revisi kecil C. Dapat digunakan dengan revisi besar D. Belum dapat digunakan		✓		

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

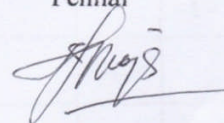
.....

.....

.....

Semarang, Mei 2013

Penilai



(dip. wahyuningih
NIP:

Lampiran 4



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Gedung E7, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508105
Laman: . surel:

Nomor : 120/UN37.1.5/tjp.ups/2012.
Lamp. :
Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

1. Nama : Dra. Erna Setyowati, M.Si.
NIP : 196104231986012001
Pangkat/Golongan : IV/b - Pembina Tk. I
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Dra. MUSDALIFAH, M.Si.
NIP : 196211111987022001
Pangkat/Golongan : IV/a - Pembina
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II

Dalam penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa

Nama : LETNA SUGIARTI
NIM : 5401409088
Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana)
Topik : PENGARUH BAHAN AJAR TERHADAP PEMAHAMAN MATERI MATA KULIAH POLA KONSTRUKSI JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI PROGAM STUDI TATA BUSANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

Semarang, 21 Desember 2012

Ketua Jurusan,



UNNES Dra. Wahyuningsih, MPd
196008081986012001



Lampiran 5



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor : *705 / Ft-UNNES / 2012*

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Fakultas Teknik membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Fakultas Teknik UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Tanggal 21 Desember 2012

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan mengugaskan kepada :
1. Nama : Dra. Erna Setyowati, M.Si.
NIP : 196104231986012001
Pangkat/Golongan : IV/b - Pembina Tk. I
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Dra. MUSDALIFAH, M.Si.
NIP : 196211111987022001
Pangkat/Golongan : IV/a - Pembina
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : LETNA SUGIARTI
NIM : 5401409088
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana)
- Topik : PENGARUH BAHAN AJAR TERHADAP PEMAHAMAN MATERI MATA KULIAH POLA KONSTRUKSI JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI PROGAM STUDI TATA BUSANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG

PADA TANGGAL : *27 Desember 2012*



Dra. Muhammad Harlanu, M.Pd.
NIP. 196602151991021001

- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Peringgal

Lampiran 6



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
DAFTAR NILAI MAHASISWA
SEMESTER GENAP TAHUN 2010/2011

Sikadu 27-07-2011 12:10:32:3210120727.



540107

Fakultas : Teknik
Program Studi/Program : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, S1
le dan Nama Mata Kuliah : KSS101 - Konstruksi Pola Busana (4 sks)
Kode Jadwal dan Rombel : 540107 / 54014001
Dosen Pengampu : Erna Setyowati/Wulansari Prasetyaningtyas
Jumlah Peserta : 30 orang
Jumlah Pertemuan : 16 kali
Tanggal Ujian : 18 Juli 2011

halaman ke-1 da

N I M	NAMA MAHASISWA	NH	NM	NS	NA	HRF	HADIR	KETERANGA
5401410004	DESI PUTRI ASIH	84	75	65	72	B	100%	
5401410009	ZIANA WALIDA	83	83	60	72	B	100%	
5401410012	TRIA RIMADHONI	72	85	60	72	B	100%	
5401410016	RINA FITRIANINGSIH	87	86	87	87	A	93.8%	
5401410017	LARAS SUPRIHATIN		78	55	K	K	93.8%	
5401410019	RETNOWATI	86	86	80	83	AB	100%	
5401410020	AWALIA AISYAH RIZQIANI	84	84	88	86	A	100%	
5401410033	LENDRY ISTIYANA	85	82	66	75	B	100%	
5401410034	SUKMA ANANG MANTIKA	83	78	60	71	B	93.8%	
5401410038	IKA MADYA RATRI		83	78	K	K	100%	
5401410042	HIKMAWATI MUFIDAH	88	87	75	81	AB	100%	
5401410045	SILVIANA SILVAN APRILIANA	87	86	76	81	AB	100%	
5401410063	ANES FEBY AGNITIA	86	87	75	81	AB	87.5%	
5401410067	FIRTA FIRDAUZIA PUTRI	84	80	60	72	B	100%	
5401410075	NUR BAROKATUN NISSA	84	85	65	75	B	87.5%	
5401410076	SITI SARAH ERMALENA	86	86	65	76	B	100%	
5401410077	RANIA SETIA IZZATI	84	78	70	75	B	87.5%	
5401410085	SHELA SINTANIA BELADINA		84	50	K	K	81.3%	
5401410111	GILANG LUTFIYANA	83	80	86	84	AB	93.8%	
5401410134	HALIMAH	85	85	66	76	B	100%	
5401410135	ISTIQOMAH		75	55	0	E	68.8%	
5401410147	AINI ZULAIHAH	87	85	85	86	A	100%	
5401410156	DIANA SAFITRI		83	65	K	K	100%	
5401410162	ASRRI RUSNIATI		85	55	K	K	100%	
5401410163	RIYANA FITRIYANTI	84	80	61	71	B	100%	
5401410171	DINI SEPTA SARI	86	86	85	86	A	100%	
5401410175	TRI MURTI M R	84	80	76	79	B	100%	
5401410180	BETA SETIAWATI	85	85	91	88	A	100%	
5401410185	NUR ANA	86	84	60	71	B	100%	
5401909004	ISTIKOMAH	85	86	86	86	A	75%	

Keterangan: NH=Nilai Harian, NM=Nilai Mid Semester, NS=Nilai UAS, NA=Nilai Akhir, NAH=Nilai Akhir dalam Huruf

Semarang, 27 Juli 2011

Dosen Pengampu Mata Kuliah

Erna Setyowati / Wulansari Prasetyaningtyas

NILAI	A	AB	B	BC	C	CD	D	E	K	Lainnya
JUMLAH	6	5	13	0	0	0	0	1	5	0



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
DAFTAR NILAI MAHASISWA
SEMESTER GENAP TAHUN 2011/2012

Sikadu 17-07-2012 16:46:34:34461607172012



540103

Fakultas : Teknik
Program Studi/Program : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, S1
Kode dan Nama Mata Kuliah : KSS101 - Konstruksi Pola Busana (4 sks)
Kode Jadwal dan Rombel : 540103 / 540140002
Dosen Pengampu : Erna Setyowati
Jumlah Peserta : 30 orang
Jumlah Pertemuan : 16 kali
Tanggal Ujian : 06 Juli 2012

halaman ke-1 dari 1

NO.	NIM	NAMA MAHASISWA	NH	NM	NS	NA	HRF	HADIR	KETERANGAN
1	5401410114	IKA RAHMAWATI PUSPITANINGRUM	60		60	K	K	87.5%	
2	5401410135	ISTIQOMAH	80	82	64	73	B	75%	
3	5401411038	RITA SULISTIYANI	82	80	82	81	AB	93.8%	
4	5401411039	NOVI ERMAWATI	78	75	72	74	B	100%	
5	5401411049	WARTININGSIH	76	75	66	71	B	100%	
6	5401411051	ROMADHONA CHUSNA TSANI	83	78	90	85	AB	100%	
7	5401411052	NAJUA	85	88	88	88	A	93.8%	
8	5401411054	FATHIMAH QURROTA AINI	85	88	92	90	A	93.8%	
9	5401411057	TUNGGUL PUTRI RATNA DEWI	78	85	75	79	B	87.5%	
10	5401411058	JENI ANGGRAENI	86	86	85	86	A	100%	
11	5401411060	NIKEN SUBOSITI	82	83	62	72	B	100%	
12	5401411061	MUSTOFIATUN LIANA	83	80	84	83	AB	93.8%	
13	5401411062	NURUL KARIMAH	88	85	89	88	A	100%	
14	5401411063	DEDE APRILIANI	85	87	81	84	AB	100%	
15	5401411064	ANGGUN ISTIQOMAH	85	85	80	83	AB	100%	
16	5401411071	FITRIATUS SA;DIYAH	78	85	82	82	AB	100%	
17	5401411073	NUR SITI SULAIKAH	82	84	82	83	AB	100%	
18	5401411075	ISTIANA RETNO YULIANTHI	80	75	60	68	BC	93.8%	
19	5401411076	INAYAH NURUL ALFI	83	84	90	87	A	100%	
20	5401411081	ANIS ISNAENI	86	90	83	86	A	100%	
21	5401411082	NANDA FATCHULNISA YUNI PRIASTUTI	85	82	65	74	B	100%	
22	5401411083	SUSI SAVITRI	80	80	62	71	B	100%	
23	5401411086	DEWI FATIMATUL AROFAH	84	80	60	71	B	87.5%	
24	5401411087	HANI HAMAMI	81	75	68	73	B	87.5%	
25	5401411095	SITI ISWATI	79	75	76	76	B	100%	
26	5401411102	YUNITA FAULIA KH	83	85	70	77	B	100%	
27	5401411103	LISTYANI	82	80	75	78	B	100%	
28	5401411109	DAH NUR AISAH	86	88	90	89	A	100%	
29	5401411132	RIA RIZQI ANISA	80	80	62	71	B	87.5%	
30	5401411133	SUHERLINA WATI	86	84	75	80	B	100%	

Keterangan: NH=Nilai Harian, NM=Nilai Mid Semester, NS=Nilai UAS, NA=Nilai Akhir, NAH=Nilai Akhir dalam Huruf

Semarang, 17 Juli 2012

Dosen Pengampu Mata Kuliah

Erna Setyowati
Erna Setyowati

NILAI	A	AB	B	BC	C	CD	D	E	K	Lainnya
JUMLAH	7	7	14	1	0	0	0	0	1	0

Lampiran 7

Uji Normalitas Data

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Post Test Kontrol	22	48.9%	23	51.1%	45	100.0%
Post test Eksperimen	22	48.9%	23	51.1%	45	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Post Test Kontrol	Mean		60.7695	.91670
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	58.8632	
		Upper Bound	62.6759	
	5% Trimmed Mean		60.5736	
	Median		59.6900	
	Variance		18.487	
	Std. Deviation		4.29971	
	Minimum		54.38	
	Maximum		70.63	
	Range		16.25	
	Interquartile Range		5.16	
	Skewness		.952	.491
	Kurtosis		.540	.953
	Post test Eksperimen	Mean		65.2305
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	61.7152	
		Upper Bound	68.7457	
5% Trimmed Mean			65.3881	
Median			65.6250	
Variance			62.860	
Std. Deviation			7.92840	
Minimum			50.63	
Maximum			76.88	
Range			26.25	
Interquartile Range			12.81	
Skewness			-.223	.491
Kurtosis			-.910	.953

Extreme Values

			Case Number	Value
Post Test Kontrol	Highest	1	13	70.63
		2	1	70.00
		3	12	66.88
		4	2	65.00
		5	3	63.13
	Lowest	1	8	54.38
		2	17	55.63
		3	15	56.25
		4	16	57.50
		5	9	57.50 ^a
Post test Eksperimen	Highest	1	3	76.88
		2	6	76.88
		3	2	75.63
		4	4	75.00
		5	1	71.88
	Lowest	1	19	50.63
		2	20	51.88
		3	17	55.00
		4	16	57.50
		5	18	58.13 ^b

a. Only a partial list of cases with the value 57.50 are shown in the table of lower extremes.

b. Only a partial list of cases with the value 58.13 are shown in the table of lower extremes.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post Test Kontrol	.162	22	.138	.923	22	.087
Post test Eksperimen	.111	22	.200*	.957	22	.425

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

T-Test

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Post Test	Eksperimen	23	64.9487	7.86309	1.63957
	Kontrol	22	60.7695	4.29971	.91670

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Post Test	Equal variances assumed	8.926	.005	2.198	43	.033	4.17915	1.90162	.34416	8.01414
	Equal variances not assumed			2.225	34.384	.033	4.17915	1.87844	.36328	7.99502

Lampiran 8

Dokumentasi Pengisian Angket



Lampiran 9



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
 Gedung E7, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508105
 Laman: , surel:

Nomor : 20/UN37.1.5/tjp.ups/2012.
 Lamp. :
 Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Teknik
 Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

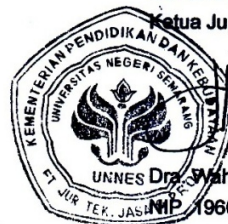
1. Nama : Dra. Erna Setyowati, M.Si.
 NIP : 196104231986012001
 Pangkat/Golongan : IV/b - Pembina Tk. I
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Dra. MUSDALIFAH, M.Si.
 NIP : 196211111987022001
 Pangkat/Golongan : IV/a - Pembina
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing II

Dalam penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa

Nama : LETNA SUGIARTI
 NIM : 5401409088
 Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana)
 Topik : PENGARUH BAHAN AJAR TERHADAP PEMAHAMAN
 MATERI MATA KULIAH POLA KONSTRUKSI JURUSAN
 TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI PROGAM STUDI TATA
 BUSANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

Semarang, 21 Desember 2012
 Ketua Jurusan,



UNNES Dra. Wahyuningsih, MPd
 NIP 196008081986012001



Lampiran 10



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor : 705 / Ft-UNNES / 2012

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Fakultas Teknik membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Fakultas Teknik UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Tanggal 21 Desember 2012

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :
1. Nama : Dra. Erna Setyowati, M.Si.
NIP : 196104231986012001
Pangkat/Golongan : IV/b - Pembina Tk. I
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Dra. MUSDALIFAH, M.Si.
NIP : 196211111987022001
Pangkat/Golongan : IV/a - Pembina
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : LETNA SUGIARTI
NIM : 5401409088
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana)
- Topik : PENGARUH BAHAN AJAR TERHADAP PEMAHAMAN MATERI MATA KULIAH POLA KONSTRUKSI JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI PROGAM STUDI TATA BUSANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 27 Desember 2012



Dra. Muhammad Harlanu, M.Pd.
NIP. 196602151991021001

- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Peringgal

KISI-KISI INSTRUMEN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HASIL BELAJAR
MATA KULIAH POLA KONSTRUKSI
DI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN AJARAN 2012/2013

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SOAL ITEM	JMLH ITEM	SKOR PENELITIAN	KUNCI JWB N
Faktor yang mempengaruhi kualitas hasil belajar mahasiswa	Faktor Internal	A. Kesehatan Mahasiswa	1. Dalam mengikuti pelajaran pola konstruksi, bagaimana dengan kondisi penglihatan saudara? a. Menggunakan kaca mata b. Terganggu hanya bagian kanan atau kiri saja c. Normal dan dapat melihat dengan jelas d. Kabur 2. Bagaimana kondisi pendengaran saudara dalam mengikuti pelajaran pola konstruksi? a. Normal dan dapat mendengar dengan jelas b. Menggunakan alat bantu pendengaran c. Mengalami gangguan pada sebelah kanan/kiri saja d. Terganggu dan tidak bisa	3	a = 1 b = 3 c = 4 d = 2 a = 4 b = 3 c = 2 d = 1	C A

			<p>mengikuti</p> <p>3. Bagaimana kondisi badan saudara dalam mengikuti pelajaran pola konstruksi?</p> <p>a. Tidak mengalami gangguan tetapi saya susah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran</p> <p>b. Terganggu</p> <p>c. Tidak sehat</p> <p>d. Sehat dan fit</p>		<p>a = 3</p> <p>b = 2</p> <p>c = 1</p> <p>d = 4</p>	D
	B. Intelegensi Mahasiswa		<p>4. Bagaimana kemampuan saudara dalam menyelesaikan tugas Pola Konstruksi?</p> <p>a. Paling cepat menyelesaikan dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya</p> <p>b. Sama dengan teman yang lain</p> <p>c. Lebih lambat dari teman-teman</p> <p>d. Paling dalam terakhir mengumpulkan tugas</p> <p>5. Kesulitan apa yang saudara alami ketika mengerjakan tugas pola konstruksi?</p> <p>a. Saya mengalami kesulitan dalam menghitung rumus-rumus yang pada keterangan pola</p> <p>b. Kesulitan dalam memahami desain busana yang akan dibuat polanya</p>	5	<p>a = 4</p> <p>b = 3</p> <p>c = 2</p> <p>d = 1</p> <p>a = 2</p> <p>b = 3</p> <p>c = 4</p> <p>d = 1</p>	A C

			<p>c. Saya tidak mengalami kesulitan apapun dalam mengerjakan tugas pola konstruksi</p> <p>d. Saya mengalami kesulitan baik dalam perhitungan rumus maupun memahami keterangan pola sesuai dengan desain yang ada</p> <p>6. Apakah saudara sudah dapat memahami isi materi pola konstruksi dari buku panduan yang saudara miliki tanpa adanya penjelasan dari dosen?</p> <p>a. Saya hanya memahami pada bagian pola dasar saja, Untuk perubahan pola atau pecah pola mengalami kebingungan sebelum dijelaskan.</p> <p>b. Saya belum memahami sama sekali isi materi pola konstruksi</p> <p>c. Masih ada beberapa bagian yang membuat saya bingung dengan keterangan pola yang ada dalam buku</p> <p>d. Saya dapat memahami isi materi dalam buku tanpa ada penjelasan dari dosen terlebih dahulu</p> <p>7. Apakah saudara sudah bisa memahami materi setelah dosen</p>		<p>a = 3 b = 1 c = 2 d = 4</p> <p>a = 3 b = 4</p>	<p>D</p> <p>B</p>
--	--	--	--	--	---	-------------------

			<p>memberikan penjelasan mengenai materi pola konstruksi?</p> <p>a. Masih ada beberapa bagian materi yang belum saya mengerti.</p> <p>b. Saya sudah bisa memahami isi materi setelah dosen memberikan sekali penjelasan</p> <p>c. Saya masih merasa kurang jelas dengan materi yang disampaikan</p> <p>d. Sama sama sekali belum memahami isi materi yang telah disampaikan oleh dosen</p>		<p>c = 2</p> <p>d = 1</p>	
			<p>8. Apakah saudara merasa bingung dengan rumus-rumus pada keterangan pola dalam pembuatan pola konstruksi?</p> <p>a. Hanya beberapa bagian saja yang belum saya mengerti</p> <p>b. Saya akan merasa lebih jelas kalau ada yang memberikan pengarahan</p> <p>c. Tidak sama sekali</p> <p>d. Sangat bingung</p>		<p>a = 2</p> <p>b = 3</p> <p>c = 4</p> <p>d = 1</p>	C
		C. Sikap Mahasiswa	<p>9. Apa yang saudara lakukan ketika dosen sedang menyampaikan materi/memberika penjelasan?</p> <p>a. Medengarkan tetapi tidak</p>	6	<p>a = 2</p> <p>b = 4</p> <p>c = 1</p> <p>d = 3</p>	B

			<p>mencatat</p> <p>b. Memperhatikan sungguh-sungguh dan mencatat hal-hal yang penting</p> <p>c. Mencatat sambil berbicara pada teman</p> <p>d. Mendengarkan sambil mencatat</p> <p>10. Apa yang saudara lakukan untuk menambah pengetahuan tentang materi mata kuliah pola konstruksi?</p> <p>a. Tidak melakukan apa-apa</p> <p>b. Jarang sekali mencari referensi</p> <p>c. Sekedar membaca</p> <p>d. Mencari referensi buku lain yang berhubungan dengan pola konstruksi</p> <p>11. Bagaimanakah pemahaman saudara terhadap mata kuliah Pola Konstruksi?</p> <p>a. Saya kurang senang dengan mata kuliah ini</p> <p>b. Saya sangat senang dengan mata kuliah Pola Konstruksi</p> <p>c. Sangat tidak senang karena bagi saya pola konstruksi sangat susah dimengerti</p> <p>d. Perasaan saya biasa saja</p> <p>12. Bagaimanakah sikap saudara ketika</p>		<p>a = 1</p> <p>b = 2</p> <p>c = 3</p> <p>d = 4</p> <p>a = 3</p> <p>b = 4</p> <p>c = 1</p> <p>d = 2</p> <p>a = 4</p>	<p>D</p> <p>B</p> <p>A</p>
--	--	--	---	--	--	----------------------------------

			<p>dosen menerangkan materi?</p> <p>a. Sangat memperhatikan dengan teliti terhadap materi yang dijelaskan</p> <p>b. Memperhatikan sambil ngobrol dengan teman</p> <p>c. Tidak memperhatikan sama sekali</p> <p>d. Hanya sekedar memperhatikan karena takut ditegur</p>		<p>b = 2</p> <p>c = 1</p> <p>d = 3</p>	
			<p>13. Bagaimana perasaan saudara ketika libur/kosong/dosen tidak datang bertepatan pada jadwal kuliah Pola Konstruksi?</p> <p>a. Saya merasa sangat senang</p> <p>b. Saya merasa rugi karena akan ketinggalan 1 kali pertemuan</p> <p>c. Saya merasa bisa saja biasa saja</p> <p>d. Ketika jam kosong saya merasa senang karena bisa mengerjakan tugas yang lainnya</p>		<p>a = 1</p> <p>b = 4</p> <p>c = 2</p> <p>d = 3</p>	B
			<p>14. Bagaimana usaha saudara dalam menyelesaikan tugas?</p> <p>a. Menyelesaikan lebih cepat dari yang ditargetkan</p> <p>b. Lebih lama dari waktu yang ditargetkan</p> <p>c. Tepat waktu</p> <p>d. Kadang-kadang tepat waktu</p>		<p>a = 4</p> <p>b = 1</p> <p>c = 3</p> <p>d = 2</p>	A

		D. Bakat Mahasiswa	<p>15. Apakah saudara merasa yakin bahwa bakat saudara adalah dibidang tata busana?</p> <p>a. Saya belum memiliki ketertarikan dibidang lain, sehingga saya menjalani saja bidang ini.</p> <p>b. Saya merasa sangat yakin karena saya menjalaninya dengan senang hati dan tanpa beban.</p> <p>c. Kurang yakin karena masih bingung.</p> <p>d. Saya merasa tidak yakin karena susah untuk memahami dan mengerjakannya</p>	3	<p>a = 3 b = 4 c = 2 d = 1</p>	B
			<p>16. Apakah saudara senang/tertarik dengan mata kuliah pembuatan pola Konstruksi?</p> <p>a. Saya merasa biasa saja dengan mata kuliah ini.</p> <p>b. Saya mengambil mata kuliah ini karena wajib harus diambil</p> <p>c. Saya merasa sangat senang karena bisa melatih saya untuk berfikir</p> <p>d. Tidak senang karena sangat membingungkan.</p>		<p>a = 2 b = 3 c = 4 d = 1</p>	C
			17. Apakah menurut saudara mata		a = 3	B

			<p>kuliah pola konstruksi sangat sulit untuk dipahami?</p> <p>a. Mudah dipahami asalkan ada yang menjelaskan</p> <p>b. Mata Kuliah Pola Konstruksi sangat mudah</p> <p>c. Sulit dan sangat membingungkan</p> <p>d. Tidak begitu mudah ditambah dengan rumus-rumus yang ada</p>		<p>b = 4</p> <p>c = 1</p> <p>d = 2</p>	
	E. Minat Mahasiswa	18. Apa yang saudara lakukan ketika ada jadwal mata kuliah Pola Konstruksi?	<p>a. Datang terlambat</p> <p>b. Datang tepat waktu</p> <p>c. Datang bersamaan dengan dosen.</p> <p>d. Datang lebih awal untuk menyiapkan perlengkapan</p>	4	<p>a = 1</p> <p>b = 3</p> <p>c = 2</p> <p>d = 4</p>	D
		19. Apa yang biasanya saudara lakukan setelah selesai belajar membuat pola?	<p>a. Mencari sumber lain sebagai referensi</p> <p>b. Tidak melakukan apa-apa</p> <p>c. Mengerjakan ketika ada tugas saja</p> <p>d. Memahaminya supaya lebih jelas dan latihan membuat pola</p>		<p>a = 3</p> <p>b = 1</p> <p>c = 2</p> <p>d = 4</p>	D

			<p>20. Apa yang saudara lakukan apabila mendapat tugas membuat pola?</p> <p>a. Segera mengerjakan supaya cepat selesai</p> <p>b. Mengerjakan sebisanya saja</p> <p>c. Mengerjakan tepat waktu</p> <p>d. Malas mengerjakan</p> <p>21. Apakah saudara berminat untuk mendalami ilmu pola konstruksi?</p> <p>a. Bagi saya hanya sekedar tau tentang pola konstruksi saja sudah cukup</p> <p>b. Tidak begitu berminat untuk mendalami karena sudah diajarkan semuanya</p> <p>c. Sangat berminat untuk lebih mendalami pengetahuan saya tentang pola konstruksi</p> <p>d. Tidak berminat sama sekali</p>		<p>a = 4 b = 2 c = 3 d = 1</p> <p>a = 3 b = 2 c = 4 d = 1</p>	<p>A</p> <p>C</p>
	Faktor Eksternal	F. Lingkungan sosial	<p>22. Apakah di keluarga saudara ada yang berprofesi sebagai dosen/guru tata busana?</p> <p>a. Ada, ayah dan ibu</p> <p>b. Ada, hanya ayah atau ibu</p> <p>c. Ada, kerabat dekat dalam keluarga</p> <p>d. Tidak ada sama sekali</p> <p>23. Bagaimanakah cara orang tua saudara mendorong saudara untuk</p>	8	<p>a = 4 b = 3 c = 2 d = 1</p> <p>a = 1 b = 2</p>	<p>A</p> <p>D</p>

			<p>tetap bersemangat dalam belajar?</p> <p>a. Tidak peduli sama sekali</p> <p>b. Menyediakan biaya untuk membeli peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan.</p> <p>c. Membimbing saya dalam belajar</p> <p>d. Menyediakan fasilitas belajar bagi saya</p>		<p>c = 3</p> <p>d = 4</p>	
			<p>24. Bagaimana sikap orang tua saudara, ketika saudara menghadapi masalah dalam menyelesaikan tugas?</p> <p>a. Menasihati agar tidak cepat putus asa</p> <p>b. Hanya memperhatikan dan tidak ikut membantu menyelesaikan</p> <p>c. Menasehati agar tidak cepat putus asa dan mendorong untuk lebih giat berlatih</p> <p>d. Masa bodoh yang penting dapat lulus mata kuliah ini</p>		<p>a = 3</p> <p>b = 2</p> <p>c = 4</p> <p>d = 1</p>	C
			<p>25. Apa yang dilakukan dosen saat saudara sedang praktik membuat pola?</p> <p>a. Dosen memperhatikan siswa sambil duduk dan menyuruh siswa maju jika ada yang belum paham</p> <p>b. Dosen mengerjakan</p>		<p>a = 3</p> <p>b = 2</p> <p>c = 1</p> <p>d = 4</p>	D

			<p>pekerjaannya sendiri</p> <p>c. Dosen meninggalkan ruang kelas</p> <p>d. Dosen berkeliling memeriksa pekerjaan mahasiswa satu per satu</p> <p>26. Apakah teman saudara membantu saudara saat saudara sedang kesulitan mengerjakan tugas?</p> <p>a. Teman-teman saya sangat membantu dalam mengerjakan tugas.</p> <p>b. Tidak membantu sama sekali</p> <p>c. Teman saya membantu sebisanya saja.</p> <p>d. Kurang membantu karena teman saya juga mengerjakan tugas</p> <p>27. Apakah saudara mengikuti kegiatan organisasi dalam kampus?</p> <p>a. Ikut 1 kegiatan</p> <p>b. Ikut 2 kegiatan</p> <p>c. Ikut 3 Kegiatan</p> <p>d. Tidak ikut sama sekali</p> <p>28. Bagaimana dengan lingkungan saudara(kos/rumah) saat saudara sedang mengerjakan tugas?</p> <p>a. Cukup nyaman, tetapi tidak mendukung untuk mengerjakan</p>		<p>a = 4</p> <p>b = 1</p> <p>c = 3</p> <p>d = 2</p> <p>a = 4</p> <p>b = 3</p> <p>c = 2</p> <p>d = 1</p> <p>a = 3</p> <p>b = 2</p> <p>c = 4</p> <p>d = 1</p>	<p>A</p> <p>A</p> <p>C</p>
--	--	--	---	--	---	----------------------------------

			tugas b. Kurang mendukung karena terlalu berisik c. Nyaman dan sangat mendukung d. Tidak mendukung sama sekali. 29. Apakah saudara mengikuti kursus yang menunjang bidang studi saudara? a. Ikut 2 kegiatan b. Ikut 3 Kegiatan c. Ikut 1 kegiatan d. Tidak ikut sama sekal		a = 3 b = 4 c = 2 d = 1	B
		G. Lingkungan non sosial	30. Bagaimanakah pendapat saudara terhadap kebersihan ruang kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung? a. Sangat bersih dan nyaman b. Bersih c. Kurang bersih d. Tidak bersih 31. Bagaimanakah menurut saudara dengan kenyamanan ruangan kelas? a. Sangat nyaman b. Nyaman c. Kurang nyaman d. Tidak nyaman 32. Bagaimanakah menurut saudara dengan perlengkapan kelas (kursi/meja) mendukung dalam	7	a = 4 b = 3 c = 2 d = 1 a = 4 b = 3 c = 2 d = 1 a = 1 b = 3 c = 2	A C D

			kegiatan belajar mengajar? a. Tidak mendukung sama sekali b. Mendukung karena disertai dengan meja yang besar c. Kurang mendukung karena bentuk kursinya yang tidak nyaman untuk mengerjakan d. Sangat mendukung dan nyaman karena fasilitas yang lengkap		d = 4	
			33. Bagaimanakah pendapat saudara dengan buku/bahan ajar yang diberikan membantu proses pembelajaran? a. Sangat membantu b. Tidak berpengaruh apa-apa c. Hanya sebagian saja yang sesuai dengan materi d. Saya tidak menggunakan buku yang diberikan		a=4 b=1 c=3 d=2	A
			34. Bagaimana pendapat saudara dengan buku busana yang ada dalam perpustakaan kampus? a. Lengkap b. Buku dalam perpustakaan sangat lengkap dan memadai c. Kurang lengkap karena judul bukunya tidak sesuai d. Tidak lengkap sama sekali		a = 3 b = 4 c = 2 d = 1	B
			35. Apakah perlengkapan yang saudara		a = 1	C

			<p>miliki mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar?</p> <p>a. Tidak mendukung sama sekali</p> <p>b. Kurang mendukung karena peralatan yang saya miliki tidak lengkap</p> <p>c. Sangat mendukung dalam proses pembelajaran saya</p> <p>d. Mendukung</p>		<p>b = 2</p> <p>c = 4</p> <p>d = 3</p>	
			<p>36. Menurut saudara bagaimanakah dengan media yang digunakan dosen saat mengajar?</p> <p>a. Kurang membantu</p> <p>b. Membantu, karena tidak monoton</p> <p>c. Sangat membantu untuk memahami materi</p> <p>d. Sama saja</p>		<p>a = 1</p> <p>b = 3</p> <p>c = 4</p> <p>d = 2</p>	C
			<p>37. Menurut saudara apakah waktu/jam mata kuliah pola konstruksi sangat tepat?</p> <p>a. Tepat dan mendukung</p> <p>b. Mendukung karena tidak tumbukan dengan mata kuliah yang lainnya</p> <p>c. Kurang mendukung karena terlalu siang.</p> <p>d. Tidak mendukung</p>		<p>a = 4</p> <p>b = 3</p> <p>c = 2</p> <p>d = 1</p>	A

	Faktor Pendekatan Belajar	H. Strategi Pembelajaran	<p>38. Bagaimana pendapat saudara tentang metode pembelajaran yang digunakan dosen pada saat menyampaikan materi?</p> <p>a. Menarik sehingga terlihat tidak monoton</p> <p>b. Sangat menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan</p> <p>c. Kurang menarik dan membosankan</p> <p>d. Tidak menarik sama sekali</p> <p>39. Apakah suara dosen jelas dalam mendemonstrasikan cara membuat pola saat mengajarkan materi?</p> <p>a. Kurang jelas karena ruangnya cukup luas</p> <p>b. Terlalu pelan</p> <p>c. Sangat lantang sehingga terdengar sangat jelas</p> <p>d. Tidak jelas sama sekali</p> <p>40. Menurut saudara apakah dosen memberikan penjelasan yang sangat detail terhadap materi pola konstruksi?</p> <p>a. Tiap materi dijelaskan sesuai dengan silabus</p> <p>b. Detail hanya bagian-bagian tertentu</p> <p>c. Menjelaskan sesuai yang</p>	3	<p>a = 3 b = 4 c = 2 d = 1</p> <p>a = 2 b = 3 c = 4 d = 1</p> <p>a = 3 b = 1 c = 2 d = 4</p>	<p>B</p> <p>C</p> <p>D</p>
--	---------------------------	--------------------------	--	---	--	----------------------------

			dibutuhkan d. Sangat detail sehingga mahasiswa dapat memahami			
--	--	--	---	--	--	--